

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC)* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP AKIDAH AKHLAK
MATERI KALIMAT *THAYYIBAH* SISWA KELAS III DI MIN
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

Nafisatul Laila Ulfa
NIM : 1403096044

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisatul Laila Ulfa
NIM : 1403096044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC)* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP AKIDAH AKHLAK
MATERI KALIMAT *THAYYIBAH* SISWA KELAS III DI MIN
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 18 September 2018

Pembuat Pernyataan

Nafisatul Laila Ulfa
1403096044



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak Materi Kalimat *Thayyibah* Siswa Kelas III di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/ 2019**

Penulis : Nafisatul Laila Ulfa

NIM : 1403096044

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 20 Desember 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.

NIP: 19570202 199203 2001

Penguji I,

Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP: 19730710 200501 1004

Penguji II,

H. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP: 19691220 199503 1001

Pembimbing I,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP: 19611205 199303 2001

Pembimbing II,

H. Amin Farih, M. Ag

NIP: 19710614 200003 1 002

Titik Rahmawati, M. Ag

NIP: 19710122 200501 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 26 November 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak Materi Kalimat *Thayyibah* Siswa Kelas III di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama : Nafisatul Laila Ulfa

NIM : 1403096044

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I

H. Amin Farid, M. Ag
NIP 19710614 200003 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 13 November 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak Materi Kalimat *Thayyibah* Siswa Kelas III di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama : Nafisatul Laila Ulfa

NIM : 1403096044

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II

Titik Rahmawati, M. Ag
NIP. 19710122 200501 2 001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP AKIDAH AKHLAK MATERI KALIMAT *THAYYIBAH* SISWA KELAS III DI MIN KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Penulis : Nafisatul Laila Ulfa

NIM : 1403096044

Inside-outside circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif *inside-outside circle (IOC)* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen. Sampel pertama berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sampel kedua berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle*.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 78,44 dan kelas kontrol = 67,81. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 2,077$ dan $t_{tabel} = 1,669$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa kemampuan pemahaman siswa pada kedua kelas tersebut berbeda. Hal ini menandakan bahwa pemahaman konsep menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* lebih berpengaruh pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* lebih baik digunakan untuk pembelajaran pemahaman konsep Akidah Akhlak di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Inside-Outside Circle*, Kemampuan pemahaman konsep.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Akidah Akhlak Materi Kalimat Thayyibah Kelas III di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing umat manusia dari jaman kegelapan menuju masa yang terang benderang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang membantu dan member dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed.,St.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Fakrur Rozi, M. Ag.
3. Dosen Pembimbing H. Amin Farih, M. Ag dan Titik Rahmawati, M. Ag yang telah dengan sabar dan tekun serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dosen wali Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang H. Subiyono, S. Ag, M. Pd. I, Bapak dan Ibu Guru, Peserta didik kelas 3 serta karyawan di lingkungan MIN Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dengan sepenuhnya kepada penulis untuk memberikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan pengumpulan data.
7. Ayahanda Bapak Nasirin dan Ibunda tersayang Ibu Siti Rokhimah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini serta saudara-saudaraku Anis Salam, Misbahul Munir, Yusuf Khafidin, serta Amirotul Azkiyak yang selalu menjadi penyemangat penulis.
8. Sahabat-sahabatku Alex Budi Kusuma, Nelul Azmi, Elok, Lisa Lusiana Kurnia Sari, Shoimah, Rizki, Atin, serta mas hakim yang selalu menemani dan menyemangatiku.
9. Teman-teman PGMI angkatan 2014, PPL, KKN, seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 26 September 2018

Peneliti

Nafisatul Laila Ulfa
1403096044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Kajian Pembelajaran Kooperatif	7
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	7
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	7
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	9
d. Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
2. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif <i>Inside-Outside Circle (IOC)</i>	16
3. Kajian Pemahaman Konsep.....	19
a. Pengertian pemahaman konsep	19
b. Indikator pemahaman konsep	24
4. Kajian Akidah Akhlak.....	25
a. Pengertian Kalimat Thayyibah	25
b. Macam-macam Kalimat Thayyibah	27

B. Kajian Pustaka	37
C. Rumusan Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi Penelitian.....	45
D. Variabel dan Indikator Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	62
B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen
- Tabel 3.2 Prosentase Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba
- Tabel 3.3 Prosentase Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba
- Tabel 3.4 Prosentase Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba
- Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen (III A)
- Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol (III B)
- Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen (III A)
- Tabel 4.4 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol (III B)
- Tabel 4.5 Perhitungan Normalitas Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Tabel 4.6 Perhitungan Varians Uji Homogenitas
- Tabel 4.7 Perhitungan Uji Kesamaan Rata-rata
- Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Nilai Akhir
- Tabel 4.9 Perhitungan Varians Uji Homogenitas Data Akhir
- Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
Lampiran 4	Perhitungan Keseluruhan
Lampiran 4a	Perhitungan Validitas
Lampiran 4b	Perhitungan Reliabilitas
Lampiran 4c	Perhitungan Tingkat Kesukaran
Lampiran 4d	Perhitungan Daya Pembeda
Lampiran 5	Daftar Nilai Pre Test
Lampiran 6a	Perhitungan Uji Normalitas Awal (Eksperimen)
Lampiran 6b	Perhitungan Uji Normalitas Awal (Kontrol)
Lampiran 7	Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Awal
Lampiran 8	Perhitungan Kesamaan Dua Rata-rata
Lampiran 9	Daftar Nilai Post Test
Lampiran 10a	Perhitungan Uji Normalitas Akhir (Eksperimen)
Lampiran 10b	Perhitungan Uji Normalitas Akhir (Kontrol)
Lampiran 11	Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Akhir
Lampiran 12	Perhitungan Perbedaan Dua Rata-rata
Lampiran 13	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 14	Lembar Kerja Siswa RPP
Lampiran 15	Kunci Jawaban
Lampiran 16	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 17	Kisi-kisi Soal Uji Coba
Lampiran 17a	Soal Uji Coba
Lampiran 17b	Kunci Jawaban
Lampiran 17c	Lembar Observasi
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang menjadi prioritas dalam mengembangkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Demikian masalah pendidikan dan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya.

Guru adalah praktisi yang paling bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program sekolah atau madrasah. Guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Peran peserta didik di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru.¹

Salah satu tugas guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan situasi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana yang demikian akan selalu berdampak positif pada kemampuan pemahaman konsep siswa secara optimal. Pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan teori, hal ini sesuai dengan jenjang kognitif tahap pemahaman. Sehingga untuk memahami prinsip dan teori

¹W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 23

terlebih dahulu siswa harus memahami konsep-konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut. Kemampuan pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun faktor yang paling penting adalah minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.²

Selain kedua faktor tersebut masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa, seperti model dan metode pembelajaran. Karena untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya suatu model dan cara mengajar yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN Kota Semarang, diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), sementara siswa cenderung pasif. Hampir sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan akidah akhlak yang guru jelaskan. Guru harus menjelaskan beberapa kali agar siswa memahami konsep yang dipaparkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar akidah akhlak adalah dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menanamkan rasa percaya diri siswa, yang dapat lebih mengaktifkan siswa, dan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang keuntungan yang diperoleh dari apa yang

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.3

sudah dipelajari. Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat, tidak hanya mempertimbangkan tujuan pendidikan, tetapi juga harus mempertimbangkan keaktifan, potensi, dan tingkat perkembangan siswa yang beragam, serta bagaimana memotivasi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai keaktifan yang tinggi dalam menggunakan model pembelajaran untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar.

Model pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang dikelola dengan memperbanyak membuka ruang kepada siswa untuk lebih kreatif dan aktif, sehingga tercipta suasana belajar yang sesuai dengan pemahaman konsep melalui berbagai kegiatan yang didukung oleh berbagai informasi dan sumber belajar berdasarkan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Khususnya di Madrasah Ibtidaiyah harus diterapkan model pembelajaran aktif supaya mutu atau kualitas pembelajaran lebih meningkat. Karena pada model pembelajaran ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan. Melibatkan langsung peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri, sehingga apa yang peserta didik ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

Salah satu model belajar aktif yaitu dengan *Inside-Outside Circle*. *Inside-Outside Circle* merupakan model pembelajaran

dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Keunggulan dari teknik pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengadakan sebuah penelitian mengenai model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang di aplikasikan oleh para guru agama pada pelajaran Akidah Akhlak. Penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Akidah Akhlak Materi Kalimat *Thayyibah* Siswa Kelas III di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep Akidah Akhlak materi kalimat *thayyibah* siswa kelas III di MIN Kota Semarang tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah yang ada, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* terhadap kemampuan pemahaman konsep akidah akhlak materi kalimat *thayyibah* siswa kelas III di MIN Kota Semarang tahun pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi siswa

Menumbuh kembangkan kreatifitas berpikir, menimbulkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dan membangun kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Guru

Menemukan model yang lebih efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi kalimat *thayyibah* dan dapat memperkaya model pembelajaran.

c. Sekolah

Melalui model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa, membiasakan siswa berperilaku terpuji, cerdas dan terampil sesuai dengan visi dan misi sekolah.

d. Peneliti

Mampu mengaplikasikan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam rangka mendasari penelitian sebagai acuan maupun landasan berfikir pelaksanaan penelitian, perlu peneliti kemukakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian menggunakan buku-buku penunjang agar memperoleh teori yang relevan.

1. Kajian Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.¹

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Arends menyatakan sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum bahwa *cooperative learning model*

¹Isjoni, Pembelajaran *Kooperatife Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 14

was developed to achieve at least three important Individualization goals: academic achievement, acceptance of diversity, and social skill development. Yang maksudnya bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.²

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok maupun kelompok bawah yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Jadi, siswa kelompok bawah memperoleh bantuan dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya, karena memberikan pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat pada materi tertentu.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi, untuk

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.197

bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.³

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.⁴

c. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan⁵.

³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 198

⁴M.Saekan Muchith,dkk, *Cooperative Learning*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010),hlm.91-92.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.246.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab individual)

Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab individual adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama⁶.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi tatap muka)

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerjasama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antar anggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas dasar

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 59- 60.

seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang sedang memberi penjelasan, berkata sopan, meminta bantuan, memberi penjelasan, dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

4) *Interpersonal and small group skill* (keterampilan interpersonal dan kelompok kecil)

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerjasama dan bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kelompok, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar anggota tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja di ajarkan oleh guru⁷.

5) *Group processing* (proses kelompok)

Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka

⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.191-192.

akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik⁸.

Kelima prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang berkaitan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah prinsip *face to face promotive interaction* (interaksi tatap muka). Siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga setiap siswa dapat berdialog. Tidak hanya dengan guru, akan tetapi dengan sesama siswa. Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerjasama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Sama halnya dengan pembelajaran *Inside-Outside Circle*, siswa belajar saling berhadapan untuk mendapatkan suatu informasi yang baru, berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari.

d. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdiri beberapa metode. Metode tersebut diantaranya, sebagai berikut:

1) *Jigsaw*

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm.195-196.

guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.⁹

2) *Think-Pair-Share* (Berpikir Berpasangan Berempat)

Yaitu tehnik yang dikembangkan Frank Lyman (*Think-Pair Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*). Tehnik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan dari tehnik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.¹⁰

3) *Numbered Heads Together*

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model NHT mengacu pada belajar kelompok

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 89

¹⁰Isjoni, *Pembelajaran Kooperatife Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 112

siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.¹¹

4) *Group Investigation*

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

5) *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang

¹¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.107

hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjuginya.

6) *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

7) *Inside-Outside Circle*

Inside-Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang

berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.¹²

2. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle*

Inside-Outside Circle (IOC) adalah metode yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran ini dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan.¹³ Guru sebagai fasilitator yang mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup untuk kelompok siswa dalam lingkaran-lingkaran.

Inside-Outside Circle termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Peserta didik bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran *Inside-outside circle* peserta didik dapat melatih kemampuan berkomunikasi dengan teman yang lain.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sangat dinamis karena dapat membuat siswa bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran. Siswa dapat melangkah dengan

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 97

¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 246-247

bernyanyi, melompat atau bahkan berlari kecil sesuai dengan intruksi yang diberikan.¹⁴

Inside-Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.¹⁵

Adapun informasi yang dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga, melatih kedisiplinan dan ketertiban.

¹⁴Azis Saefuddin dan Ika berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 95

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87-88

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle (IOC)*, diantaranya:

- a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
- c) Setiap kelompok berdiskusi dengan temannya, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
- d) Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok).
- e) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- f) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- g) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
- h) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah dengan jarum jam.
- i) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *inside-outside circle*, diantaranya:

- 1) Kelebihan
 - a) Adanya struktur yang jelas.
 - b) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
 - c) Dapat diterapkan untuk setiap tingkatan kelas dan sangat digemari oleh anak-anak.
- 2) Kekurangan
 - a) Tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang.
 - b) Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas.

3. Kajian Pemahaman Konsep

a. Pengertian pemahaman konsep

Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat

mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran.¹⁶

Sedangkan menurut Zaenal Arifin pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. Pemahaman merupakan salah satu indikator ketercapaian pembelajaran yang dilaksanakan. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.¹⁷

Pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya, menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri, sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan,

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 208

¹⁷Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 21

atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.¹⁸

Hal ini sejalan dengan penjelasan Carin dan Sund, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang-orang yang telah paham siswa akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 126

- 3) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menterjemahkan, menginterpretasikan, aplikasi dan evaluasi.
- 4) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.¹⁹

Menurut Ngalim Purwanto, pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbelitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang di tanyakan.²⁰

Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7

²⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.44.

pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya.

Konsep adalah suatu kesepakatan bersama untuk penamaan sesuatu dan merupakan alat intelektual yang membantu kegiatan berfikir dan memecahkan masalah.²¹ Suprijono menyatakan bahwa konsep merupakan satu ide yang mengkombinasikan beberapa unsur sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal.²²

Konsep pada dasarnya memiliki dua sifat, yaitu nyata atau konkret, serta abstrak. Konsep nyata mengandung aspek kebendaan. Sedangkan usul, gagasan, atau pendapat seseorang terhadap suatu hal dapat dikategorikan sebagai konsep abstrak.²³

Jadi pemahaman konsep adalah kemampuan menyerap arti dari suatu gagasan yang mewakili objek dan kejadian khusus yang relevan melalui tahap menginterpretasikan, merangkum, menyimpulkan, mengartikan, memberi contoh, dan menjelaskan.

²¹Sapriya, dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), hlm. 43

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 15

²³Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 85

b. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Ada banyak sumber dan pendapat mengenai indikator pemahaman konsep, dan penulis mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut. Bahwa siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

- a. Mengartikan adalah memberikan makna dari suatu konsep.
- b. Memberikan contoh adalah kemampuan siswa untuk dapat membedakan contoh dan non contoh dari suatu materi. Contoh memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-contoh memberikan

gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

- c. Menjelaskan²⁴ adalah menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri tentang suatu definisi, maksud, contoh dan sebagainya.
- d. Menyimpulkan adalah merangkai, menyusun, mengelompokkan gagasan pokok pembicaraan dari uraian panjang menjadi ringkasan yang runtut dan mudah di pahami.

4. Kajian Akidah Akhlak

a. Pengertian Kalimat *Thayyibah*

Secara umum kalimat *thayyibah* berarti semua perkataan atau ucapan yang diridhoi oleh Allah dan pengucapannya mengingatkan kepada keagungan Allah Swt.²⁵

Kalimat *thayyibah* atau sering dikenal dengan perkataan-perkataan baik akan menghantarkan dan menemani usaha-usaha baik yang dilakukan untuk mendapatkan yang diinginkan. Selain sebagai do'a, kalimat *thayyibah* adalah ungkapan dzikir yang akan selalu mengingat pembacanya kepada Allah sang pencipta yang harus disembah dan diminta serta menolak bentuk-bentuk

²⁴Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117

²⁵Makrus, *Aqidah*, (Jakarta pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 85

ketuhanan yang lain. Oleh karena itu, kalimat-kalimat *thayyibah* harus diucapkan dengan sepenuh hati sehingga kehadiran Allah akan selalu dirasakan. Dengan demikian, akan terbentuk manusia bebas dan terjaga dari bisikan setan dan egonya sendiri untuk melakukan hal-hal yang tidak diridhai Allah SWT.

Seperti yang tercantum dalam Q.S Ibrahim : 24-25, yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ
بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizing Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.” (QS. Ibrahim 24-25).²⁶

kesimpulan pada ayat tersebut adalah untuk mengingatkan seseorang untuk senantiasa mengucapkan kalimat tersebut dengan segenap penghayatan hati supaya keimanan akan keesaan Allah tertanam kuat tidak tergoyahkan dalam hati dan jiwa.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

Kalimat *thayyibah* yang diucapkan dengan penuh penghayatan juga akan produktif membuahkan hasil yang baik, bermanfaat dan terpuji. Orang yang biasa mengingat Allah dengan dzikir dan tahlil akan berguna bagi orang disekitar dan lingkungannya.

Perlu diketahui, ucapan yang baik, sangat dipengaruhi oleh pribadi dan keimanan seseorang. Dalam hal ini, hati sangat mendominasi. Kalau hati seseorang baik, maka yang keluar dari lisan seseorang, tindak-tanduk seseorang adalah sesuatu yang baik. Begitu pula sebaliknya, kalau hati seseorang dipenuhi dengan hasad dan kedengkian atau segala macam yang mengotori hati, maka yang keluar adalah kata-kata dan tindak-tanduk maksiat. Ketika kalimat yang baik diucapkan, yang mendengarnya pun akan senang.

b. Macam-macam Kalimat Thayyibah

1) *Basmallah* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)

Kalimat *basmalah* yang artinya “Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”. Ini diucapkan setiap kali seseorang akan mengawali suatu pekerjaan atau perbuatan. Dengan membaca *basmallah* dimaksudkan agar pekerjaan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan keberkahan dari Allah swt.

Keutamaan bacaan *basmallah*:

- a) Untuk menjaga diri dari niat buruk. Dengan *basmallah* membuat manusia malu jika akan melakukan hal-hal yang buruk. Karena niat buruk bersumber dari setan, ketika manusia lafadzkan asma Allah Swt., maka larilah makhluk ciptaan Allah yang berupa setan.
 - b) Mengingatkan kepada setiap umat manusia bahwa Allah Swt., selalu mengawasi umatnya.
 - c) Memberikan harapan bahwa sesuatu yang dikerjakan akan terlaksana dengan baik dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.
 - d) Menumbuhkan ketawakkalan, berserah diri pada yang mengatur kehidupan yakni Allah Swt.
- 2) *Ta'awudz* (أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

Ta'awudz artinya memohon perlindungan. Kalimat *ta'awudz* memiliki arti “Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk”. Dibaca ketika hendak membaca Al-Qur'an sebelum mengucapkan kalimat *basmallah*. Kalimat *ta'awudz* bertujuan untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt., dari godaan setan yang terkutuk. Setan dan iblis adalah makhluk yang sangat dibenci oleh Allah Swt. Iblis dan setan adalah makhluk yang sesat menyesatkan. Ia akan selalu mengganggu dan menyesatkan manusia dari jalan yang benar.

Oleh karena itu, manusia harus meminta perlindungan dari Allah Swt., agar selamat dari godaan setan yang terkutuk. Memohon perlindungan hanya kepada Allah Swt., jika memohon kepada selain Allah seperti jin dan setan itu merupakan perbuatan syirik. Syirik sangat dibenci Allah dan termasuk dosa yang sangat besar.

3) *Takbir* (الله أَكْبَرُ)

Kalimat *takbir* yang artinya, “Allah maha besar”, mengandung arti ungkapan penetapan akan keagungan atau kebesaran Allah Swt., dan tidak ada yang melebihi kebesaran-Nya. Kalimat ini diucapkan tatkala kagum akan sesuatu dan untuk mengakui kekuasaan Allah Swt., yang tanpa batas, tidak ada yang mampu mengalahkan-Nya. Merasa diri kecil, tidak ada apa-apanya, tidak punya kuasa apapun dibandingkan kebesaran Allah Swt.

4) *Tarji’/Istirja’* (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ)

Kalimat *Tarji’* yang artinya, “Sesungguhnya kita milik Allah dan sesungguhnya kita akan kembali pada-Nya”, diucapkan ketika mendapatkan musibah. Kalimat ini biasa diucapkan ketika ada diantara keluarga, teman, kerabat, tetangga, maupun orang lain meninggal dunia, dapat juga diucapkan ketika terkena halangan atau rintangan. Dengan mengucap kalimat

tarji' berarti seseorang telah bersabar dan ikhlas dengan apa yang telah ditentukan Allah.

5) *Istighfar* (أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ)

Kalimat *istighfar* yang artinya, “Saya memohon ampun kepada Allah yang maha agung”, dimaksudkan sebagai ungkapan memohon ampun kepada Allah Swt. Oleh karena itu, hendaknya umat islam berdzikir kepada Allah Swt, dengan bacaan *istighfar*.

Istighfar merupakan kalimat *thayyibah* yang berfungsi untuk permintaan maaf dan permohonan ampun kepada Allah Swt. Segala bentuk kesalahan dan dosa diampuni oleh Allah kecuali syirik, menyekutukan Allah dengan yang lain dan dosa antar manusia sampai orang yang disalahi memberikan maaf dan merelakannya.²⁷

6) *InsyāAllah* (إِنْ شَاءَ اللَّهُ)

Kalimat *insyāAllah* yang artinya, “Jika Allah menghendaki”, diucapkan ketika seseorang berniat hendak melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Dzikir ini akan mengingatkan seseorang, bahwa kehendak Allah SWT., adalah diatas segalanya. Tidak ada seseorang yang mengetahui apa yang akan terjadi

²⁷ Usman Said Sarqawi, *Zikrullah Urgensi dalam Kehidupan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 76-78

detik setelah ini. Itu sebabnya, tidak akan pernah ada janji yang dapat dipenuhi secara pasti oleh manusia, kecuali dengan menambahkan kalimat *insyāAllah*.

Banyak orang mempergunakan kalimat ini secara keliru, hingga berkembang anggapan bahwa kalimat mulia ini diucapkan sebagai kelonggaran untuk menepati janji. Perbuatan umum ini banyak menggejala dalam sebagian masyarakat, sehingga membuat banyak orang dapat memandang negatif kalimat ini. Sudah menjadi tanggung jawab sebagai kaum muslimin, untuk meluruskan pandangan ini.

insyāAllah termasuk kalimat *thayyibah* yang sering terdengar di lingkungan orang-orang muslim. *insyāAllah* diucapkan saat seseorang ingin melakukan sesuatu atau berjanji atau berniat hendak melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Allah maha berkehendak, kehendaknya tidak bisa dihalangi oleh siapapun. Orang-orang muslim dianjurkan untuk membiasakan diri untuk mengucapkan kalimat *insyāAllah* dalam setiap pembuatan janji dan rencana.

7) *Hauqalah* (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)

Kalimat *hauqalah* adalah ucapan dzikir yang merupakan pengakuan terhadap kefanaan manusia dan kekuasaan Allah Swt., ini diucapkan ketika seseorang mengambil keputusan.

Kalimat *hauqalah* adalah ucapan dzikir yang merupakan pengakuan terhadap kefanaan Allah Swt. Kalimat *thayyibah* ini adalah pancaran dari sikap tawakkal seseorang. Setelah dipertimbangkan dengan sewajarnya, dan keputusan diambil, manusia hendaklah bertawakkal kepada Allah SWT., yang dinyatakan dalam sikap menerima resiko apapun yang akan terjadi nanti akibat keputusan tersebut.

8) *Tahmid/Hamdalah* (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

Kalimat *tahmid* yang artinya “Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam”. Diucapkan setiap mengakhiri suatu perbuatan atau setiap mendapatkan anugerah dari Allah Swt. Bacaan *hamdalah* dimaksudkan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt. Sesungguhnya pancaran perasaan syukur adalah energi kehidupan yang sangat besar bagi manusia. Dengan mengucapkan kalimat ini setiap selesai melakukan satu pekerjaan, manusia seakan menguatkan keyakinannya bahwa tak akan pernah terjadi sesuatupun tanpa campur tangan Allah.

9) *Hasballah* (حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ)

Kalimat *hasbalah* yang artinya, “Cukup bagiku Allah, Dialah sebaik-baik penjaga.” Diucapkan sebagai pengakuan bahwa tempat berpegang dan bergantung seorang hamba hanya kepada Allah Swt.

10) *Taqdis* (سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّنَا رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ)

Kalimat *Taqdis* yang artinya, “Maha suci Allah, Maha besar Allah, dari segala kekurangan, Dialah Tuhan kami, Tuhan segala malaikat dan Tuhan segala jiwa.” Dimaksudkan sebagai ungkapan mensucikan Allah Swt., dari segala keburukan sebagaimana yang dikatakan oleh orang-orang musyrik maupun kafir.

11) *Tasymit* (يَرْحَمُكَ اللَّهُ)

Kalimat *tasymit* yang artinya, “mendo’akan orang yang bersin.”²⁸

Apabila seseorang akan menguap, maka hendaknya menahan semampunya dengan jalan menahan mulutnya serta mempertahankannya agar jangan sampai terbuka, apabila tidak mampu menahan, maka tutuplah mulut dengan meletakkan tangannya pada mulutnya.

12) *Māsyā Allah* (مَا شَاءَ اللَّهُ)

Kalimat *Māsyā Allah* (مَا شَاءَ اللَّهُ) artinya “atas kehendak Allah”. Kalimat ini diucapkan untuk menunjukkan kekaguman terhadap sesuatu yang berhubungan dengan campur tangan manusia. Dalam hal ini, digunakan sebagai ekspresi penghargaan.

²⁸Imam An-Nawawi, *Adab Berdampingan dengan Al-Qur’an*, (Malaysia: PTS Publishing House Sdn, 2015), hlm. 211

Misalnya ketika melihat bangunan yang indah dan megah, memasuki taman yang cantik, teknologi yang canggih atau prestasi yang membanggakan dan sebagainya. Sementara dalam waktu yang sama juga sebagai pengingat bahwa semua pencapaian bisa terjadi karena kehendak Allah swt.²⁹

Kalimat *Masyā Allah* diucapkan ketika ada sesuatu yang terjadi di luar kehendak seseorang sehingga diharapkan tidak berburuk sangka kepada Allah swt., tidak menyalahkan takdir Allah swt.

Kalimat *Masyā Allah* diucapkan ketika melihat sesuatu yang mengherankan. Jika manusia merasa heran, dianjurkan untuk membaca *Masyā Allah*. Maksudnya, semua itu terjadi karena kehendak Allah swt. selain itu, kalimat *Masyā Allah* juga diucapkan ketika seseorang merasa ketakutan, baik karena ada orang yang mengganggu atau takut karena melihat hal-hal yang tidak baik seperti melihat peperangan, pertengkaran, perkelahian. Karena kejadian baik dan buruk semuanya merupakan ketentuan Allah swt.

²⁹ Team Maestro, *Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk SD/MI*, (Sukoharjo: CV. Hasan Pratama, 2017), hlm. 23

13) *Tasbih* (سُبْحَانَ اللَّهِ)

Subhānallah سُبْحَانَ اللَّهِ artinya Maha Suci Allah.

Subhānallah disebut juga kalimat *tasbih*. Dengan bertasbih, umat islam mengakui keagungan Allah. Tidak ada yang berkuasa selain Allah.³⁰

Kalimat *Subhānallah* diucapkan ketika melihat sesuatu yang menakjubkan atau inda, dengan catatan, murni atas kekuasaan Allah swt dan tanpa campur tangan manusia. Contohnya, ketika melihat keindahan pemandangan alam, orang yang cantik atau tampan, mukjizat-mukjizat. Pemahaman ini didasari oleh ayat pertama dari surat Al-Isra' dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ وَمِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Isra:1)³¹

Dalam ayat tersebut, Allah swt memuji dirinya sendiri dengan kalimat tasbih ketika menunjukkan kemaha kuasanya

³⁰ Team Maestro, *Modul Pembelajaran MI Campuran 3A Untuk SD/MI*, (Sukoharjo: CV Hasan Pratama), hlm. 22

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

yang bisa memperjalankan Rasulullah saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dalam semalam. Padahal, apabila perjalanan antara dua masjid mulia tadi ditempuh dengan perjalanan yang biasa, bisa menghabiskan waktu sebulan lebih perjalanan.

Nama Allah harus tetap suci dari segala bentuk kemusyrikan dan kekurangan. Karena Allah pemilik segala kesempurnaan. Semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah, memuji kebesaran Allah,

Allah berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah : 1

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ
الْحَكِيمِ

Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah, Maharaja, yang Maha Suci, yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.³²

Umat islam harus yakin dengan keyakinan yang kuat bahwasanya Allah tidak sama dengan makhluk-Nya. Sebagai umatnya tidak boleh memikirkan bagaimana zat Allah. Yang harus dilakukan hanyalah meyakini Allah itu ada, melalui tanda-tanda kebesaran-Nya yaitu seluruh alam semesta ini. Meyakini nama-nama Allah dan sifat-Nya yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-hadits.

Dengan mengucapkan kalimat *tasbih* manusia akan selalu ingat kebesaran Allah. Alam yang ada di sekitar, seperti gunung yang

³²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

menjulung tinggi, lautan yang luas dan langit adalah tanda-tanda yang menunjukkan kebesaran Allah.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan disini adalah skripsi Mila Anna yang berjudul “Efektifitas Metode *Inside-Outside Circle* dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Peserta Didik Kelas V di MI AL-Khoiriyyah 2 Semarang”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah metode IOC dengan media gambar efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas V A terdiri dari 16 peserta didik sebagai kelas control dan kelas V B terdiri 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Rata-rata awal kelas control adalah 59,69 dan kelas eksperimen 58,53.

Pembelajaran yang menggunakan metode IOC dengan media gambar lebih baik dan lebih efektif. Selain itu, peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman yang lain. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional peserta didik hanya mendengarkan

penjelasan dari guru sehingga proses pembelajaran memberikan kesan yang membosankan bagi peserta didik.³³

Penelitian Riska Lailin berjudul “Efektifitas Metode *Inside-Outside Circle* dengan Menggunakan Alat Peraga Neraca dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Persamaan Linier Satu Variabel Kelas V MTS Miftahul Muhtadun Kayen, Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya materi persamaan linier satu variable. Dalam materi persamaan linier satu variable peserta didik mengalami beberapa kesulitan, diantaranya membedakan persamaan yang merupakan satu variable atau bukan, menentukan nilai variable, dan menentukan bentuk yang setara atau ekuivalen. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah, guru hanya mencatatkan materi, menerangkan, kemudian memberikan contoh dan setelah itu guru memberikan soal untuk dikerjakan sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode IOC pada proses pembelajaran persamaan linier satu variable di MTs Miftahul Muhtadin Kayen Pati. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode *Inside-Outside Circle* dengan menggunakan alat peraga neraca dalam pembelajaran

³³Mila Anna, “Efektifitas Metode *Inside-Outside Circle* dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Peserta Didik Kelas V di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 74

kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik materi persamaan linier satu variabel kelas VII MTs Miftahul Muhtadin Kayen Pati tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode IOC dengan menggunakan alat peraga neraca dalam pembelajaran kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik materi persamaan linier satu variabel kelas VII MTs Miftahul Muhtadin Kayen Pati tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VII A yang terdiri dari 28 peserta didik dan kelas VII B yang terdiri dari 19 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ada, yaitu kelas VII, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu menempatkan subjek penelitian kedalam kelompok yang dibedakan menjadi kelas eksperimen (VII B) yang diberi perlakuan dengan metode Inside-Outside Circle dan kelas control (VII A) dengan pembelajaran yang konvensional. Data diperoleh dengan metode dokumentasi dan tes.³⁴

Skripsi karya Hani'atur Rohmah dengan judul “ Efektifitas Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Terhadap Hasil

³⁴Riska Lailin, “*Efektifitas Metode Inside-Outside Circle dengan Menggunakan Alat Peraga Neraca dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Persamaan Linier Satu Variabel Kelas V MTS Miftahul Muhtadun Kayen, Pati*”, (Semarang, UIN Walisongo, 2015)

Belajar Peserta Didik Materi Pokok Garis dan Sudut Kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong Pati Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika. Rumusan masalahnya yaitu apakah metode pembelajaran IOC efektif terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTs Al- Ma'arif Gembong tahun pelajaran 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran IOC terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong tahun pelajaran 2011/2012. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan metode eksperimen. Populasinya seluruh peserta didik kelas VII yang terbagi menjadi dua kelas dengan jumlah peserta didik 60.³⁵

Setelah melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian di atas, penulis mencoba mengaitkan berbagai teori dan kajian dengan realita yang ada, khususnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Akidah Akhlak Materi Kalimat *Thayyibah* Kelas III di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Dan selanjutnya digunakan sebagai perbandingan dalam pengupasan berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

³⁵ Hani'atur Rohmah, *Efektifitas Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok GARIS DAN Sudut Kelas VII MTS Al-Ma'arif Gembong, Pati*", (Semarang, UIN Walisongo, 2012)

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis kaji yaitu ketiga kajian di atas sama-sama menggunakan media pembelajaran dan mengambil mata pelajaran umum, sementara penelitian yang penulis kaji lebih mengacu kepada kemampuan pemahaman konsep siswa yang bersifat kognitif dan tidak menggunakan media pembelajaran serta mata pelajaran yang penulis ambil mengenai mata pelajaran agama yaitu mata pelajaran akidah akhlak materi kalimat *thayyibah*.

Keunggulan dalam penelitian ini adalah bahwa penulis lebih memfokuskan penelitian kepada model pembelajarannya dan kemampuan pemahaman konsep siswa, dan menekankan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran agama yaitu akidah akhlak. Karena pada model pembelajaran *Inside-Outside Circle* belum pernah digunakan untuk mata pelajaran agama.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 64.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud membuktikan hipotesis bahwa “Terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Akidah Akhlak Materi Kalimat *Thayyibah* Kelas III MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen yang bersifat prediktif yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada sekelompok orang atau kelompok, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *True Eksperimental Design*, yaitu kajian penelitian dimana mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari desain ini, bahwa sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Bentuk penelitian *True Eksperimental Design* yang digunakan peneliti adalah *Pretest-Posttes Control Group Design* dengan desain sebagai berikut:

¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 237

Tabel 3.1
Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

- R : Kelompok eksperimen dan Kontrol
- O₁ : Kemampuan pemahaman konsep kelompok eksperimen melalui *pretest*.
- O₃ : Kemampuan pemahaman konsep kelompok kontrol melalui *posttes*.
- O₂ : Kemampuan pemahaman konsep kelompok eksperimen setelah diberi Model Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* melalui *posttes*.
- O₄ : Kemampuan pemahaman konsep kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional melalui *posttes*.
- X : *Treatment* (kelompok eksperimen yang menggunakan Model Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)*).

Dalam desain ini terdapat dua kelompok. Kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.²

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Semarang. Waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya yaitu mulai tanggal 23 Juli 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III MIN Kota Semarang, yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas III A 32 siswa dan kelas III B 32 siswa. Sehingga populasi peserta didik kelas III MIN Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 64 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 80

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 60

1. Variabel *Independent*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel *Dependen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan yang dimaksud dengan indikator variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle*, sebagai variabel X, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Bekerjasama dalam kelompok.
 - 2) Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
 - 3) Berkomunikasi aktif di dalam kelompok.
 - 4) Mengajarkan materi kepada anggota kelompok pembelajaran kooperatif.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi kalimat *thayyibah*, sebagai variabel Y, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengartikan kalimat thayyibah.
- 2) Siswa dapat memberikan contoh kalimat thayyibah.
- 3) Siswa dapat menjelaskan kalimat thayyibah.
- 4) Siswa dapat menyimpulkan kalimat thayyibah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Pada penelitian ini diperoleh hasil observasi untuk proses pengajaran Akidah Akhlak di MIN Kota Semarang kelas III, pada umumnya masih menggunakan metode ceramah. Suasana pembelajaran tersebut membuat siswa merasa jenuh sehingga aktifitas belajar siswa rendah.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵ Metode tes yang digunakan peneliti adalah jenis tes obyektif tipe (*Multiple Choice Test*) dengan 4 alternatif jawaban.

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 32

Tes yaitu meliputi tes awal sebelum penerapan metode *Inside-Outside Circle* dengan mengerjakan soal (*pretest*) dan tes akhir setelah penerapan metode *Inside-Outside Circle* dengan mengerjakan soal (*posttest*). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa awal dan kemampuan siswa setelah penerapan *treatment* yang digunakan dan akan dibandingkan dengan kemampuan akhir siswa. Adapun hasil analisis uji coba soal adalah sebagai berikut:

a. Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁶ Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item soal. Soal yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrument tes yaitu rumus korelasi biserial, yaitu:⁷

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = Rata - rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata - rata skor total

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 221

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 79

- S_t = Standar deviasi skor total
 P = Proporsi siswa yang menjawab benar pada tiap butir soal
 q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada tiap butir soal

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ maka item tes yang diujikan valid. Setelah diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya dikonsultasikan dengan r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

Hasil analisis perhitungan butir soal uji coba yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dengan $N = 29$ dan signifikan $\alpha=5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Setelah hasil analisis dikonsultasikan dengan r_{tabel} di peroleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2
 Prosentase Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba

Kriteria	r_{tabel}	No. Soal	Jumlah	Persentase
Valid	0,367	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	14	93,33 %
Invalid	0,367	2	1	6,66 %

Hasil perhitungan validitas didapatkan 1 soal yang invalid, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan ketentuan $r_{tabel} 0,367$ sehingga soal invalid. Didapatkan 14 soal yang valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan ketentuan $r_{tabel} 0,367$ sehingga soal dikatakan

valid. Perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 4a.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi atau keajekan suatu instrument. Semakin reliable suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes.⁸

Untuk menghitung reliabilitas instrument digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

s^2 = Varians

P = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil kali p dan q

K = banyaknya item

c. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.⁹ Untuk menguji tingkat kesukaran dihitung dengan rumus:

⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 81

⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 372

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar.

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes.

Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1). 0,30 – 0,70 = Soal kategori sedang
- 2). 0,71 – 0,00 = Soal kategori mudah

Berdasarkan perhitungan indeks kesukaran butir soal uji coba, kriteria butir soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran mudah, karena hasilnya yaitu 0,828. Untuk menghitung indeks butir soal lainnya dengan cara yang sama.

Tabel 3.3
Prosentase Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba

kriteria	No soal	Jumlah	Prosentase
Sedang	2,8,10,12,13,14	6	40 %
Mudah	1,3,4,5,6,7,9,11,15	9	60 %
Jumlah		15	100 %

Hasil analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran 4c.

d. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta

didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang kurang atau lemah prestasinya.¹⁰

Rumus daya pembeda butir soal adalah:

$$D \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal

B_A = banyaknya peserta didik kelompok yang menjawab benar

J_A = banyaknya peserta didik kelompok atas

B_B = banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = banyaknya peserta didik kelompok bawah

P_A = banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

P_B = banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

kriteria daya pembeda untuk kedua jenis soal adalah sebagai berikut.

- 1). $D \leq 0,00$ = sangat jelek
- 2). $0,00 \leq D \leq 0,20$ = jelek
- 3). $0,20 < DP \leq 0,40$ = cukup
- 4). $0,40 < DP \leq 0,70$ = baik
- 5). $0,70 < DP \leq 1,00$ = sangat baik

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran butir soal uji coba, kriteria butir soal no 1 mempunyai daya pembeda

¹⁰Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 141

cukup karena hasilnya yaitu 0,357. Untuk menghitung daya pembeda butir soal lainnya dengan cara yang sama.

Tabel 3.4
Prosentase Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba

Criteria	Nomor soal	Jumlah	Prosentase
Sangat Baik	13	1	6,66 %
Baik	2,4,8,10	4	26,66 %
Cukup	1,5,6,9,12,14,15	7	46,66 %
Jelek	3,7,11	3	20 %
Jumlah		15	100 %

Perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 4d.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹¹ Dokumentasi yang peneliti perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi MIN Kota Semarang, struktur organisasi program kerja sekolah dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data kegiatan yang diperlukan untuk penelitian ini.

¹¹Riduwan, *Skala-skala Pengukuran dan Variabel-variabel*, (Bandung, Alfabeta, 2003), hlm. 31

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang terkumpul, menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik. Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diujikan oleh peneliti. Hipotesis yang dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji t.

1. Analisis Data Awal

Analisis data awal ini dilakukan untuk menentukan bahwa kedua kelas dalam keadaan yang sama atau tidak. Data yang digunakan peneliti adalah hasil nilai pretest antara kelas III A dan III B. Adapun analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Apakah sebelum diberi perlakuan berdistribusi sama atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji normalitas adalah:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- 2) Menentukan banyak kelas interval (k), dengan rumus $k = 1 + (3,3) \log n$, menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyak kelas interval}}$$

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 4) Menentukan batas kelas (bk) dari masing-masing kelas interval
- 5) Menghitung rata-rata (\bar{x}) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$
- 6) Menghitung nilai Z, dengan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

x_i = batas kelas

\bar{x} = rata-rata

s = standar deviasi

- 7) Menghitung luas daerah tiap kelas interval
- 8) Menghitung frekuensi yang diharapkan (O_i) dengan cara mengalihkan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah di bawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.
- 9) Menghitung statistic Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X^2 = Chi Kuadrat

- O_i = Frekuensi yang diperoleh dari data penelitian
- E_i = Frekuensi yang diharapkan
- k = banyaknya kelas interval

Membandingkan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan kriteria perhitungan: jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.¹²

kriteria pengujian jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ dengan $dk = k-1$ dan taraf signifikan 5 % maupun 1 % maka distribusi normal.¹³

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah k kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika k kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dinyatakan homogeny.¹⁴

Langkah-langkah pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

¹² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 27

¹³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 273

¹⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 289

¹⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 273

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

σ_1^2 = varians kelas eksperimen

σ_2^2 = varians kelas kontrol

- 2) Menghitung rata-rata (\bar{x})
- 3) Menghitung varians (S^2) dengan rumus

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- 4) Menghitung F dengan rumus

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Varians homogen

Dengan taraf signifikan 5 % penolakan H_0 dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dk pembilang banyaknya data terbesar dikurangi satu. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau dikatakan homogen.

- c. Uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan atau tidak. Jika kedua kelas memiliki rata-rata yang sama maka kelas tersebut mempunyai kondisi yang sama.

Langkah-langkah kesamaan dua rata-rata:

- 1) Menentukan rumus hipotesis
- 2) Cari t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = skor rata-rata dari kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = skor rata-rata dari kelas kontrol
- s^2 = varians gabungan
- s_1^2 = varians kelas eksperimen
- s_2^2 = varians kelas kontrol
- n_1 = banyaknya subyek kelas eksperimen
- n_2 = banyaknya subyek kelas kontrol

- 3) Menarik kesimpulan

H_0 yang berbunyi “Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi kalimat thayyibah”, **diterima**. Sebaliknya H_a yang berbunyi “Ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi kalimat thayyibah”, **ditolak**.

2. Analisis Data Akhir

Setelah sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes akhir. Dari hasil tes ini akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu hipotesis diterima atau ditolak. Langkah yang akan ditempuh adalah dengan membandingkan kemampuan pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi kalimat thayyibah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kontrol telah dikenai perlakuan distribusi normal atau tidak. Langkah-langkah normalitas kedua sama dengan langkah uji normalitas pada uji normalitas data awal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok memiliki variasi yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki variasi sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Langkah-langkah pengujian hipotesis sama dengan langkah-langkah uji homogenitas data tahap awal.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata/Uji Beda

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk menguji hipotesis yang mengatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara kemampuan pemahaman konsep kelas

eksperimen yang dikenai strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol yang dikenai strategi pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas kontrol

rumus yang digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata adalah uji dua pihak.

2) Menentukan α

Taraf signifikan (α) yaitu dipakai untuk penelitian ini adalah 5% dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan $dk=(n_1 + n_2 - 2)$

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ diterima apabila } -t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ diterima apabila untuk harga } t_{\text{lainnya}}$$

4) Menentukan statistik hitung

Apabila variasi kedua kelompok sama ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka rumus yang digunakan uji t-test¹⁶, yaitu

¹⁶Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsino,2005), hlm. 250

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = skor rata-rata dari kelas eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata dari kelas kontrol

s^2 = varians gabungan

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyaknya subyek kelas eksperimen

n_2 = banyaknya subyek kelas control

5) Kesimpulan

Data hasil penghitung kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan (α) yang dipakai untuk penelitian ini adalah 5% dengan peluang $(1 - \alpha)$ dk = $(n_1 + n_2 - 2)$, jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata yang di signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan H_0 ditolak untuk harga t lainnya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental*. Penelitian tersebut menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dimana dalam penelitian secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari semua populasi yang berjumlah 64 pada siswa kelas III MIN Kota Semarang. Pada penelitian ini kelas III-A sebagai kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dan kelas III-B sebagai kelas kontrol yang mendapat model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Juli - 23 Agustus 2018 dengan waktu penelitian 4 kali tatap muka.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan tes pendahuluan untuk mengetahui kemampuan siswa agar dapat membagi siswa ke dalam kelompok yang berbeda. Hasil tes pendahuluan dijadikan nilai dasar untuk perhitungan skor kemajuan siswa. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini mengenai kalimat *thayyibah*.

Pemahaman konsep akidah akhlak pada kedua kelas tersebut dapat diukur setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle*, merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Pada model ini, guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas mencari informasi berdasarkan pembagian dari guru. Kemudian, setiap kelompok berdiskusi dengan temannya. Setelah selesai berdiskusi, seluruh siswa membaaur membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dua siswa yang sudah berpasangan dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah dengan jarum jam. Setelah selesai berbagi informasi, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil informasi yang sudah didapatkan. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan *posttest* berbentuk tes pilihan ganda. Berikut ini disajikan data hasil tes pemahaman konsep akidah akhlak yang berupa hasil perhitungan akhir.

1. Data nilai *pretest* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian kelas III-B sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* mencapai nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Rentang nilai (R) = 70 dan banyaknya interval kelas diambil 6. Untuk lebih jelasnya nilai *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.1
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre test*
Kelas Eksperimen (III A)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	20-32	2
2.	33-44	3
3.	45-56	4
4.	57-68	5
5.	69-80	9
6.	81-92	9
Jumlah		32

2. Data nilai *pretest* kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian kelas III B sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan ceramah mencapai nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Rentang nilai (R) = 60 dan banyaknya interval kelas diambil 6. Untuk lebih jelasnya nilai *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre test*
Kelas Kontrol (III B)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	20-30	3
2.	31-40	3
3.	41-50	5
4.	51-60	4
5.	61-70	9
6.	71-80	8
Jumlah		32

3. Data nilai *post test* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian kelas III A setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *inside-outside circle*

mencapai nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Rentang nilai (R) = 80 dan banyaknya interval kelas diambil 6. Untuk lebih jelasnya nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test*
Kelas Eksperimen (III A)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	20-33	1
2.	34-46	2
3.	47-59	2
4.	60-72	7
5.	73-85	4
6.	86-100	16
Jumlah		32

4. Data nilai *post test* kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian kelas III B setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah mencapai nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Rentang nilai (R) = 70 dan banyaknya interval kelas diambil 6. Untuk lebih jelasnya nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post test*
Kelas Kontrol (III B)

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	20-32	2
2.	33-44	2
3.	45-56	4
4.	57-68	3
5.	69-80	13
6.	81-92	8
Jumlah		32

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Awal

Analisis data ini didasarkan pada nilai *post-test* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis akhir ini meliputi uji normalitas, dan uji perbedaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas tahap kedua ini data yang digunakan adalah nilai *post-test* peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Nilai Akhir

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	4,905	11,0705	Normal
kontrol	6,965	11,0705	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen (III A) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6-1$, diperoleh $x^2_{hitung} = 4,905$ dan $x^2_{tabel} = 11,0705$. Sedangkan uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol (III-B) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6-1$, diperoleh $x^2_{hitung} = 6,965$ dan $x^2_{tabel} = 11,0705$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini data yang digunakan adalah *post test* setelah dilakukan proses pembelajaran antara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle*. Dibawah ini disajikan data hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9
Perhitungan Varians Uji Homogenitas Data Akhir

Sumber Variasi	III A	III B
Jumlah	2510	2170
N	32	32
Rata-rata	78,44	67,81
Varians (S^2)	445,7	391,84
Standar deviasi	21,12	19,79

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
III A dan III B	1,137	2,05	Homogen

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan data yang diuji untuk *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau mempunyai varians yang sama untuk F_{tabel} .

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Setelah melakukan uji prasyarat, kemudian dilakukan uji hipotesis. Data atau nilai yang digunakan

untuk menguji hipotesis adalah nilai *post test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan pemahaman konsep siswa setelah peserta didik menerima materi pelajaran baik menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* dan model pembelajaran konvensional. Maka untuk membuktikan rumusan hipotesis yang diajukan peneliti menggunakan rumus *t-test*, sebagai berikut:

H_0 = model pembelajaran *Inside-Outside Circle* tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi kalimat *thayyibah* kelas III di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

H_a = model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi kalimat *thayyibah* kelas III di MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari hasil perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 2,077$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dk = $(n_1 + n_2 - 2) = 62$ diperoleh $t_{tabel} = 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji *t*) kemampuan siswa kelas III A dan III B berbeda secara signifikan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *inside-outside circle* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi *kalimat thayyibah* kelas III di MIN Kota Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Penulis menggunakan salah satu model pembelajaran pada masing-masing kelas. Kelas kontrol (III B) menggunakan model konvensional (ceramah), sedangkan kelas eksperimen (III A) menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* merupakan model pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran. Model ini terdapat lingkaran dalam dan lingkaran luar. Peserta didik diminta untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari membaca materi kepada teman pasangannya. Model ini dapat juga melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik. Sehingga menggunakan model *inside-outside circle* ini mampu membuat pembelajaran lebih berkesan dan menyenangkan.

Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode tes dan dokumentasi. Dibawah terdapat hasil kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode *inside-outside circle* dan sesudah menggunakan metode *inside-outside circle*:

1. Nilai kemampuan awal

Pada tahap awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan *pre-test* dari kelas III A dan III B sebagai awal pelaksanaan penelitian. Tes awal (*pre-test*) adalah hasil dari analisis soal yang terlebih dahulu diujicobakan pada kelas IV B. kemudian soal tersebut diuji kelayakannya berdasarkan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Hasilnya adalah soal pilihan ganda yang digunakan sebagai *pre-test*. Nilai awal dari kedua kelas digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, apakah kedua kelas memiliki kondisi yang sama atau tidak.

Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas III A adalah 66,56 dengan standar deviasi (s) 21,19, sementara nilai rata-rata kelas III B adalah 60,63 dengan standar deviasi (s) 19,50. Dari analisis data awal diperoleh $t_{hitung} = 1,165$ dan $t_{tabel} = 1,999$. Sehingga dari data awal menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Analisis uji normalitas dan uji homogenitas juga menunjukkan bahwa kedua kelas dalam kondisi yang normal dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas layak untuk dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, peneliti menentukan bahwa kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol.

2. Nilai kemampuan akhir

Analisis data akhir, untuk memperoleh data akhir peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas III B sebagai kelas kontrol dan III A sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen dan kontrol mendapat perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* dalam pembelajaran akidah akhlak materi kalimat *thayyibah*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran akidah akhlak materi kalimat *thayyibah*. Pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan, masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *post-test* dengan soal yang sama tes akhir (*post-test*) adalah soal yang sama dengan tes awal (*pre-test*) yang terlebih dahulu diujicobakan pada kelas IV B, kemudian soal tersebut diuji kelayakannya berdasarkan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Hasilnya adalah soal pilihan ganda yang digunakan sebagai *post-test*.

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah dilakukan, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,44 dengan standar deviasi (s) 21,12, sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,81 dengan standar deviasi (s) 19,79. Dari analisis data akhir diperoleh $t_{hitung} = 2,077$ dan $t_{tabel} = 1,669$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis yang diajukan diterima.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* pada kelas III A (kelas eksperimen) dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *inside-outside circle* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi kalimat *thayyibah* kelas III di MIN Kota Semarang tahun pelajaran 2018/2019.

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* lebih berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi kalimat *thayyibah* kelas III di MIN Kota Semarang. Kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen mata pelajaran akidah akhlak pada materi pokok kalimat *thayyibah* menggunakan model *inside-outside circle* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sehingga pembelajaran akidah akhlak khususnya pada materi pokok kalimat *thayyibah* menggunakan model *inside-outside circle* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran akidah akhlak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Berbagai usaha telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Walaupun demikian, masih ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:

1. Luas ruang kelas tidak kondusif tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga menghambat proses pembelajaran kelompok dan menghambat peneliti untuk berpindah tempat memberikan bimbingan bagi kelompok yang membutuhkan.
2. Waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran menggunakan *Inside-Outside Circle* lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional, sehingga perlu mengatur waktu yang digunakan agar pembelajaran selesai tepat waktu.
3. Kemampuan penulis yang masih terbatas sehingga belum mampu meninjau secara optimal pemahaman konsep siswa secara individual.
4. Alokasi waktu yang kurang, dikarenakan jam pelajaran terpotong jam istirahat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi kalimat *thayyibah* kelas III di MIN Kota Semarang tahun pelajaran 2018/2019 yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* (IOC) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil *post test* yang telah dilaksanakan diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman siswa pada kelas eksperimen adalah 78,44, sedangkan pada kelas kontrol 67,81. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,077 > 1,669$. Dari hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa akidah akhlak materi kalimat *thayyibah* kelas III di MIN Kota Semarang.

B. Saran

Demi meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain, tentu saja diperlukan adanya tegur sapa dan saran. Dalam penulisan skripsi ini diperkenankanlah untuk memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan

memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi peserta didik harus lebih giat dalam belajar sehingga dapat memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Tak terkecuali pelajaran akidah akhlak yang selama ini dianggap mudah oleh siswa. Dengan belajar giat siswa diharapkan tidak hanya mampu memperoleh nilai yang baik tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran akidah akhlak dan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa yang dicapai akan semakin baik. Kemudian guru hendaknya dapat meningkatkan perhatiannya dalam upaya membina dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Kepada madrasah perlu mendorong dan memfasilitasi para guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan proses

pembelajaran aktif salah satunya dengan mengadakan pelatihan. Sekolah juga diharapkan mampu menyediakan referensi yang lebih bagi siswa terutama yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak sehingga siswa tidak hanya belajar dari hasil yang disampaikan oleh guru.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani. 2005
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Idris, Muhammad. *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama. 2016
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatife Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2009
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2009
- L. Silberman, Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusamedia. 2006
- Maestro, Team. *Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk SD/MI*. Sukoharjo: CV. Hasan Pratama. 2017

- Makrus. *Aqidah*. Jakarta pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009
- Muchith, M. Saekan, dkk. *Cooperative Learning*. Semarang: Rasail Media Group. 2010
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2007
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1990
- Reksoatmodjo, Tedjo N. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007
- Riduwan. *Skala-skala Pengukuran dan Variabel-variabel*. Bandung: Alfabeta. 2003
- Saefuddin, Azis dan Ika berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2012
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006
- Sapriya, dkk. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI PRESS. 2006
- Sarqawi, Usman Said. *Zikrullah Urgensi dalam Kehidupan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2011
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2009

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- _____. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2016
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta. 2012
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sunaryo K, Wowo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2009
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013
- W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo. 2007
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Lampiran 1

Daftar Siswa Kelas IV B

Uji Coba

KODE	NAMA
UC-01	Agnesia Putri Setyani
UC-02	Ahmad Nur LatifMiftahulUlum
UC-03	AinulMasyitoh
UC-04	AnasWildaQotrunida
UC-05	Anggun AhklamiyahAgusaputri
UC-06	Anne Azizah Nurmala
UC-07	AriniSabilaNajwa
UC-08	Ashif Yusuf Solafudin
UC-09	AzzahraQotrunnada
UC-10	Catur Audiansah
UC-11	Cinta Lakeisya Putri Jaelani
UC-12	Dian LuthiPratama
UC-13	HafidIqbalFadhlorrohman
UC-14	IfrohFauziah
UC-15	Latifatul Alam FatimatuzZahro
UC-16	Muhammad ZakyNizarAdilla
UC-17	Muhammad Farhan Al-Faruq
UC-18	Muhammad Rafi Maulana Akbar
UC-19	Muhammad RasyiaAqsolMaghribi
UC-20	Muhammad TsaqifAly
UC-21	NaelaAliyaNingrum
UC-22	Putri Aulia Sari
UC-23	Putri Kartika Sari
UC-24	Rafa DanivFahreza
UC-25	SilviyaRahma Silva
UC-26	SyafaKhoirina
UC-27	SyafatulFadhilah
UC-28	SyahaimaqGhinaNughroho
UC-29	UlfaUswatun Khasanah

Lampiran 2

**Daftar Siswa Kelas III A
Eksperimen**

KODE	NAMA
E01	Aira Nur MutiaNingsih
E02	Aisyah PrameswariAzzahra
E03	AlfinoMarsyal Anbiya
E04	AlbrianAkhfarasyaIsmawan
E05	AlfikeishaDhiandhaMarwa
E06	Amanda Putri Fajarina
E07	Achmad NaufalRisqiannurSantoso
E08	AsyrafAryaFirmansyah
E09	DindaLintarFatikhah Putri
E10	Dara FirmandaNigitaNuarisma
E11	DaffaBariq El Fatin
E12	Erlyana Regina Putri
E13	FakhriIkhwanulAzzam
E14	FadliAmmarPrabowo
E15	Fauzan Abdul Jamil
E16	FinaHusnaLutfika
E17	FerdinanElyando Nur Saputra
E18	IchaApriliany Silva
E19	Laily Nur Af'idah
E20	Muhammad Ilham Saputra
E21	Muhammad Faka Nur Fitriyanto
E22	Muhammad ZakkiMunawwar
E23	Nabila Cindy Aulia
E24	Nila Rif'atulUlya
E25	Nuranindiya Dwi Arista Putri
E26	Rafa FarelFairuzZahran
E27	SadiraNafisha Putri
E28	Shabila Ayu Azzahra
E29	StivenOktavianoFhajar
E30	WuslatuUliasari
E31	Fitri Nur Isnaini
E32	ZinedanMaulanaRidwan

Lampiran 3

**Daftar Siswa Kelas III B
Kontrol**

KODE	NAMA
K01	RavirzaHumamZulfikar
K02	Siti Fatimah Yasmin Soesanto
K03	AnandaNaufal Nur Rasyid
K04	Adil Bijaksana Juniansyah
K05	AkhmadLatifMubarok
K06	AjengFadillaRohmatika
K07	Alifkha Anugerah GustyanShabila
K08	AndhiniQuinshvira
K09	AnisaHusnaFatin
K10	AnindyaChantika Putri
K11	Aulia Putri Ardina
K12	FikriAditya
K13	Faradila 'AiniNa'imah
K14	FazaAbdeeRamadhani
K15	Firsa Nur Cahya
K16	KiranaSaraswati
K17	M. AhnafAdhimuktiPurnomo
K18	Muhammad FajrielHilmanan
K19	Muhammad Saiful Mujib
K20	Muhammad Ihsan CahyaSaputra
K21	Muhammad Naufal Aziz
K22	NisfyLailiRamadhani
K23	Najah Bayu Sulkhan
K24	NazhifIslahulUmam
K25	Ratna Oktaviani
K26	RadityaHanugraAinun
K27	SalwaSyahaeda
K28	Wahyu Rahmawati
K29	IanatulMustafidah
K30	Taufiq Arrasyid
K31	Cahaya Ramadhani
K32	GeulisAinnaViecca

Lampiran 4

Perhitungan Keseluruhan

no	Kode	No Soal						
		1	2	3	4	5	6	7
1	UC-01	1	1	1	1	1	1	1
2	UC-02	1	1	1	1	1	1	1
3	UC-03	1	1	1	1	1	1	1
4	UC-04	1	1	1	1	1	1	1
5	UC-05	1	1	1	1	1	1	1
6	UC-06	1	1	1	1	1	1	1
7	UC-07	1	1	1	1	1	1	1
8	UC-08	1	0	1	1	1	1	1
9	UC-09	1	0	1	1	1	1	1
10	UC-10	1	1	1	1	1	1	1
11	UC-11	1	0	1	1	1	1	1
12	UC-12	1	0	1	1	1	1	1
13	UC-13	1	1	1	1	1	1	1
14	UC-14	1	0	1	1	1	1	1
15	UC-15	1	1	1	0	1	1	1
16	UC-16	1	0	1	1	1	1	1
17	UC-17	1	1	1	1	1	1	1
18	UC-18	1	1	1	0	1	0	1
19	UC-19	0	0	1	0	1	1	1
20	UC-20	1	0	1	1	1	1	1
21	UC-21	0	0	1	1	1	0	1
22	UC-22	0	0	1	0	0	0	1
23	UC-23	1	0	1	0	1	1	0
24	UC-24	1	1	1	0	0	0	1
25	UC-25	1	0	1	1	1	1	1
26	UC-26	1	0	1	1	1	1	1
27	UC-27	1	0	1	0	1	0	1
28	UC-28	0	0	1	1	1	1	0
29	UC-29	0	0	0	0	0	1	1
Jumlah	UC-Jumlah	24	13	28	21	26	24	27
Validitas	Mp	12,25	13,23077	11,71429	12,47619	11,92308	11,95833	11,7037
	Mt	11,41379	139,7586	10,13793	5,931034	11,31034	9,034483	10,68966
	p	0,827586	0,448276	0,965517	0,724138	0,896552	0,827586	0,931034
	q	0,172414	0,551724	0,034483	0,275862	0,103448	0,172414	0,068966
	p/q	4,8	0,8125	28	2,625	8,666667	4,8	13,5
	std	3,079602	3,079602	3,079602	3,079602	3,079602	3,079602	3,079602
	rpbbs	0,594894	-37,0342	2,70856	3,443421	0,585736	2,080086	1,209849
	rtabel	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367
Tingkat Kesukaran	Kriteria	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
	B	24	13	28	21	26	24	27
	JS	29	29	29	29	29	29	29
	P	0,827586	0,448276	0,965517	0,724138	0,896552	0,827586	0,931034
Daya Pembeda	Kriteria	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah
	BA	15	10	15	14	15	15	15
	BB	9	3	13	7	11	9	12
	JA	15	15	15	15	15	15	15
	JB	14	14	14	14	14	14	14
	D	0,357143	0,452381	0,071429	0,433333	0,214286	0,357143	0,142857
Kriteria soal	Kriteria	Cukup	Baik	Jelek	Baik	Cukup	Cukup	Jelek
	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang
Reliabilitas	p	0,827586	0,448276	0,965517	0,724138	0,896552	0,827586	0,931034
	q	0,172414	0,551724	0,034483	0,275862	0,103448	0,172414	0,068966
	p/q	0,142687	0,247325	0,033294	0,199762	0,092747	0,142687	0,064209
	n	15	15	15	15	15	15	15
	Σpq	2,380499						
	S_{11}^2	9,483948						
	r_{11}	0,802497						
kriteria	Reliabel							

					No Soal			Y	Y2
8	9	10	11	12	13	14	15		
1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
1	1	0	1	1	1	1	1	14	196
1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
1	1	1	1	1	0	1	1	13	169
1	1	0	1	1	1	1	1	13	169
1	1	0	1	0	1	1	1	13	169
0	1	1	1	1	1	1	1	13	169
1	1	1	1	1	0	1	0	12	144
1	1	0	1		1	1	1	12	144
1	0	0	1	0	0	1	1	11	121
0	1	0	1	1	0	1	1	10	100
0	1	0	1	1	1	1	1	10	100
0	1	0	1	0	0	1	1	10	100
0	0	1	1	1	0	1	1	9	81
0	1	1	1	1	1	1	1	9	81
1	1	0	1	0	1	0	1	9	81
0	1	1	1	1	0	0	1	9	81
0	1	0	1	1	0	0	0	9	81
0	1	0	1	0	0	0	0	8	64
0	1	1	0	0	0	1	0	7	49
1	1	0	0	0	0	0	0	6	36
0	0	0	1	0	0	0	0	3	9
18	26	16	27	18	19	20	24	331	4053
13	11,84615	12,6875	11,77778	12,61111	13,10526	12,35	12,41667		
9,896552	10,89655	8,068966	10,62069	7	10,96552	7,827586	8,586207		
0,62069	0,896552	0,551724	0,931034	0,62069	0,655172	0,689655	0,827586		
0,37931	0,103448	0,448276	0,068966	0,37931	0,344828	0,310345	0,172414		
1,636364	8,666667	1,230769	13,5	1,636364	1,9	2,222222	4,8		
3,079602	3,079602	3,079602	3,079602	3,079602	3,079602	3,079602	3,079602		
1,28911	0,907764	1,663788	1,380507	2,330742	0,957733	2,189119	2,725066		
0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367		
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
18	26	16	27	18	19	20	24		
29	29	29	29	29	29	29	29		
0,62069	0,896552	0,551724	0,931034	0,62069	0,655172	0,689655	0,827586		
Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah		
14	15	12	15	12	15	12	15		
4	11	4	12	6	4	8	9		
15	15	15	15	15	15	15	15		
14	14	14	14	14	14	14	14		
0,647619	0,214286	0,514286	0,142857	0,371429	0,714286	0,228571	0,357143		
Baik	Cukup	Baik	Jelek	Cukup	Baik sekali	Cukup	Cukup		
Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai		
0,62069	0,896552	0,551724	0,931034	0,62069	0,655172	0,689655	0,827586	$\Sigma Yt =$	331
0,37931	0,103448	0,448276	0,068966	0,37931	0,344828	0,310345	0,172414	$(\Sigma Yt)^2 =$	109561
0,235434	0,092747	0,247325	0,064209	0,235434	0,225922	0,214031	0,142687	$\Sigma Yt^2 =$	4053
15	15	15	15	15	15	15	15	$\Sigma pq =$	2,380499
								$\Sigma Yt^3 =$	-3251,07

X1Y	X2Y	X3Y	X4Y	X5Y	X6Y	X7Y	X8Y
15	15	15	15	15	15	15	15
15	15	15	15	15	15	15	15
15	15	15	15	15	15	15	15
15	15	15	15	15	15	15	15
15	15	15	15	15	15	15	15
14	14	14	14	14	14	14	14
14	14	14	14	14	14	14	14
14	0	14	14	14	14	14	14
14	0	14	14	14	14	14	14
14	14	14	14	14	14	14	14
13	0	13	13	13	13	13	13
13	0	13	13	13	13	13	13
13	13	13	13	13	13	13	13
13	0	13	13	13	13	13	0
12	12	12	0	12	12	12	12
12	0	12	12	12	12	12	12
11	11	11	11	11	11	11	11
10	10	10	0	10	0	10	0
0	0	10	0	10	10	10	0
10	0	10	10	10	10	10	0
0	0	9	9	9	0	9	0
0	0	9	0	0	0	9	0
9	0	9	0	9	9	0	9
9	9	9	0	0	0	9	0
9	0	9	9	9	9	9	0
8	0	8	8	8	8	8	0
7	0	7	0	7	0	7	0
0	0	6	6	6	6	0	6
0	0	0	0	0	3	3	0
294	172	328	262	310	287	316	234

X9Y	X10Y	X11Y	X12Y	X13Y	X14Y	X15Y
15	15	15	15	15	15	15
15	15	15	15	15	15	15
15	15	15	15	15	15	15
15	15	15	15	15	15	15
15	15	15	15	15	15	15
14	0	14	14	14	14	14
14	14	14	14	14	0	14
14	14	14	14	14	14	14
14	14	14	14	14	14	14
14	14	14	14	14	0	14
13	13	13	0	13	13	13
13	0	13	13	13	13	13
13	0	13	0	13	13	13
13	13	13	13	13	13	13
12	12	12	0	12	0	12
12	0	12	0	12	12	12
0	0	11	0	0	11	11
10	0	10	10	0	10	10
10	0	10	10	10	10	10
10	0	10	0	0	10	10
0	9	9	9	0	9	9
9	9	9	9	9	9	9
9	0	9	0	9	0	9
9	9	9	9	0	0	9
9	0	9	9	0	0	0
8	0	8	0	0	0	0
7	7	0	0	0	7	0
6	0	0	0	0	0	0
0	0	3	0	0	0	0
308	203	318	227	249	247	298

Lampiran 4a

Perhitungan Validitas Butir Soal Pilihan Ganda

Rumus

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal
- M_t = Rata-rata skor total
- S_t = Standart deviasi skor total
- p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal
- q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

Kriteria

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal valid.

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	Y ²	XY
1	UC-01	1	15	225	15
2	UC-02	1	15	225	15
3	UC-03	1	15	225	15
4	UC-04	1	15	225	15
5	UC-05	1	15	225	15
6	UC-06	1	14	196	14
7	UC-07	1	14	196	14
8	UC-08	1	14	196	14
9	UC-09	1	14	196	14
10	UC-10	1	14	196	14
11	UC-11	1	13	169	13
12	UC-12	1	13	169	13
13	UC-13	1	13	169	13
14	UC-14	1	13	169	13
15	UC-15	1	12	144	12
16	UC-16	1	12	144	12
17	UC-17	1	11	121	11
18	UC-18	1	10	100	10
19	UC-19	0	10	100	0
20	UC-20	1	10	100	10
21	UC-21	0	9	81	0
22	UC-22	0	9	81	0
23	UC-23	1	9	81	9
24	UC-24	1	9	81	9
25	UC-25	1	9	81	9
26	UC-26	1	8	64	8
27	UC-27	1	7	49	7
28	UC-28	0	6	36	0
29	UC-29	0	3	9	0
Jumlah		24	331	4053	294

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh:

$$M_p = \frac{\text{Jumlah skor total yang menjawab benar pada no 1}}{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar pada no 1}}$$

$$= \frac{294}{24}$$

$$= 12,25$$

$$M_t = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$= \frac{331}{29}$$

$$= 11,41$$

$$p = \frac{\text{Jumlah skor yang menjawab benar pada no 1}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$= \frac{24}{29}$$

$$= 0,83$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,83 = 0,17$$

$$S_t = \sqrt{\frac{4053}{29} - \frac{331^2}{29^2}} = 3,08$$

$$r_{pbis} = \frac{12,25 - 11,41}{3,08} \sqrt{\frac{0,83}{0,17}}$$

$$= 0,595$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 29 diperoleh r tabel =

0,367

Karena $r_{hitung} (0,595) > r_{tabel} (0,367)$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid

Lampiran 4b

Perhitungan Uji Reliabilitas

Formula:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

n : Banyaknya item
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir
 σ_t^2 : Varians total

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka item soal reliabel

Dengan menggunakan rumus diatas, diketahui :

$$\begin{aligned} \sum \sigma_i^2 &= p_{q1} + p_{q2} + p_{q3} + \dots + p_{q15} \\ &= 0,14 + 0,25 + 0,03 + \dots + 0,14 \\ &= 2,38 \end{aligned}$$

$$S^2 = \frac{9 - \frac{25^2}{29}}{29} = 62,7222222$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{2,38}{9,483948} \right) \\ &= 0,908144 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $n = 29$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$ karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka item soal tersebut reliabel

Lampiran 4c

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Rumus

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

- P : Indeks kesukaran
N_p : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar
N : Jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes

Kriteria

Interval IK	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-01	1	16	UC-16	1
2	UC-02	1	17	UC-17	1
3	UC-03	1	18	UC-18	1
4	UC-04	1	19	UC-19	0
5	UC-05	1	20	UC-20	1
6	UC-06	1	21	UC-21	0
7	UC-07	1	22	UC-22	0
8	UC-08	1	23	UC-23	1
9	UC-09	1	24	UC-24	1
10	UC-10	1	25	UC-25	1
11	UC-11	1	26	UC-26	1
12	UC-12	1	27	UC-27	1
13	UC-13	1	28	UC-28	0
14	UC-14	1	29	UC-29	0
15	UC-15	1			
Jumlah		15	Jumlah		9

$$P = \frac{15}{15 + 9}$$
$$= 0,83$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang mudah

Lampiran 4d

Perhitungan Daya Pembeda Soal

1. Soal Pilihan Ganda

Rumus

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda

B_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Kriteria

Interval D	Kriteria
D ≤ 0,00	Sangat jelek
0,00 < D ≤ 0,20	Jelek
0,20 < D ≤ 0,40	Cukup
0,40 < D ≤ 0,70	Baik
0,70 < D ≤ 1,00	Sangat Baik

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-01	1	16	UC-16	1
2	UC-12	1	17	UC-17	1
3	UC-03	1	18	UC-18	1
4	UC-04	1	19	UC-19	0
5	UC-05	1	20	UC-20	1
6	UC-06	1	21	UC-21	0
7	UC-07	1	22	UC-22	0
8	UC-08	1	23	UC-23	1
9	UC-09	1	24	UC-24	1
10	UC-10	1	25	UC-25	1
11	UC-11	1	26	UC-26	1
12	UC-12	1	27	UC-27	1
13	UC-13	1	28	UC-28	0
14	UC-14	1	29	UC-29	0
15	UC-15	1			
Jumlah		15	Jumlah		9

$$DP = \frac{15}{15} - \frac{9}{14}$$

$$= 0,36$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya pembeda cukup

Lampiran 5

Daftar Nilai Awal (*Pre-Test*)**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

NO.	KELAS		KELAS	
	KODE	NILAI	KODE	NILAI
1.	E01	60	K01	20
2.	E02	70	K02	80
3.	E03	90	K03	40
4.	E04	90	K04	80
5.	E05	70	K05	50
6.	E06	90	K06	40
7.	E07	60	K07	80
8.	E08	20	K08	70
9.	E09	50	K09	40
10.	E10	60	K10	70
11.	E11	80	K11	60
12.	E12	90	K12	80
13.	E13	20	K13	50
14.	E14	60	K14	20
15.	E15	50	K15	80
16.	E16	80	K16	80
17.	E17	70	K17	20
18.	E18	90	K18	70
19.	E19	20	K19	70
20.	E20	70	K20	70
21.	E21	90	K21	70
22.	E22	60	K22	70
23.	E23	40	K23	80
24.	E24	60	K24	80
25.	E25	60	K25	70
26.	E26	50	K26	70
27.	E27	60	K27	50
28.	E28	80	K28	80
29.	E29	90	K29	50
30.	E30	90	K30	30

31.	E31	70	K31	60
32.	E32	90	K32	60
	Σ	2130	Σ	1940
	N	32	N	32
	X	66,56	X	60,63
	S ²	449,093	S ²	380,242
	S	21,19	S	19,50

Lampiran 6a

Uji Normalitas Nilai Prettest Kelas Eksperimen

Hipotesis

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data terdistribusi tidak normal

Rumus

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan:

Ho diterima jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	90			
Nilai Minimal	=	20			
Rentang Nilai (R)	=		nilai tertinggi	-	nilai terendah
	=		90	-	20
	=	70			
Banyak kelas (k)	=	1	+	3,3 log n	
	=	1	+	3,3 log 32	
	=	1	+	4,966	
	=	5,966	dibulatkan 5	6	
Panjang kelas (p)	=	$\frac{R}{K}$			
	=	$\frac{70}{6}$			
	=	11,7	dibulatkan 12		

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2130}{32}$$

$$= 66,56$$

$$\text{Standar Deviasi (S)} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{13921,88}{(32-1)}$$

$$= 449,093$$

$$S^2 = 21,19$$

$$S =$$

Tabel mencari rata-rata dan standar deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	60	-6,56	43,07
2	70	3,44	11,82
3	90	23,44	549,32
4	90	23,44	549,32
5	70	3,44	11,82
6	90	23,44	549,32
7	60	-6,56	43,07
8	20	-46,56	2168,07
9	50	-16,56	274,32
10	60	-6,56	43,07
11	80	13,44	180,57
12	90	23,44	549,32
13	20	-46,56	2168,07
14	60	-6,56	43,07
15	50	-16,56	274,32
16	80	13,44	180,57
17	70	3,44	11,82
18	90	23,44	549,32
19	20	-46,56	2168,07
20	70	3,44	11,82
21	90	23,44	549,32
22	60	-6,56	43,07
23	40	-26,56	705,57
24	60	-6,56	43,07
25	60	-6,56	43,07
26	50	-16,56	274,32
27	60	-6,56	43,07
28	80	13,44	180,57
29	90	23,44	549,32
30	90	23,44	549,32
31	70	3,44	11,82
32	90	23,44	549,32
jumlah	2130		13921,88

RAT-RATA 66,5625

Daftar nilai frekuensi observasi kelas III A

Kelas			Bk	Zi	P(Zi)	Luas	Oi	Ei	$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
			19,5	-2,221	-0,003					5,206
20	-	32				0,014	2	0,46		
			32,5	-1,607	-0,018				-12,535	
33	-	44				-0,062	3	-1,97		
			44,5	-1,041	-0,062				0,148	
45	-	56				0,103	4	3,30		
			56,5	-0,475	-0,165				0,075	
57	-	68				0,177	5	5,65		
			68,5	0,091	-0,341				0,521	
69	-	80				0,221	9	7,08		
			80,5	0,658	-0,563				0,971	
81	-	92				0,203	9	6,49		
			92,5	1,224	-0,765				-5,614	
Jumlah								32	X^2	

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh X^2 tabel =

11,0705

Karena X^2 hitung < X^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 6b

Uji Normalitas Nilai Prettest Kelas kontrol

Hipotesis

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data terdistribusi tidak normal

Rumus

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan:

Ho diterima jika χ^2 hitung < χ^2 tabel

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	80		
Nilai Minimal	=	20		
Rentang Nilai (R)	=	nilai tertinggi	-	nilai terendah
	=	80	-	20
	=	60		
Banyak kelas (k)	=	1	+	3,3 log n
	=	1	+	3,3 log 32
	=	1	+	4,966
	=	5,966	dibulatkan	6
Panjang kelas (p)	=	$\frac{R}{K}$		
	=	$\frac{60}{6}$		
	=	10,0	dibulatkan	10

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1940}{32}$$

$$= 60,63$$

$$\text{Standar Deviasi (S)} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{11787,50}{(32-1)}$$

$$= \frac{380,242}{19,50}$$

$$S =$$

Tabel mencari rata-rata dan standar deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	20	-40,63	1650,39
2	80	19,38	375,39
3	40	-20,63	425,39
4	80	19,38	375,39
5	50	-10,63	112,89
6	40	-20,63	425,39
7	80	19,38	375,39
8	70	9,38	87,89
9	40	-20,63	425,39
10	70	9,38	87,89
11	60	-0,63	0,39
12	80	19,38	375,39
13	50	-10,63	112,89
14	20	-40,63	1650,39
15	80	19,38	375,39
16	80	19,38	375,39
17	20	-40,63	1650,39
18	70	9,38	87,89
19	70	9,38	87,89
20	70	9,38	87,89
21	70	9,38	87,89
22	70	9,38	87,89
23	80	19,38	375,39
24	80	19,38	375,39
25	70	9,38	87,89
26	70	9,38	87,89
27	50	-10,63	112,89
28	80	19,38	375,39
29	50	-10,63	112,89
30	30	-30,63	937,89
31	60	-0,63	0,39
32	60	-0,63	0,39
jumlah	1940		11787,50

RAT-RATA 60,625

Daftar nilai frekuensi observasi kelas III B

Kelas			Bk	Zi	P(Zi)	Luas	Oi	Ei	$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
			19,5	-2,109	-0,005				
20	-	30				0,016	3	0,51	
			30,5	-1,545	-0,020				-12,490
31	-	40				-0,063	3	-2,01	
			40,5	-1,032	-0,063				1,479
41	-	50				0,091	5	2,92	
			50,5	-0,519	-0,154				0,156
51	-	60				0,152	4	4,87	
			60,5	-0,006	-0,306				1,177
61	-	70				0,196	9	6,28	
			70,5	0,506	-0,503				0,483
71	-	80				0,196	8	6,26	
			80,5	1,019	-0,698				3,011
Jumlah							32	X ²	

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh χ^2 tabel = 11,0705

Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 7

UJI HOMOGENITAS DATA NILAI AWAL ANTARA KELAS III A DAN III B

Hipotesis

$$H_0 \quad s_1^2 = s_2^2$$

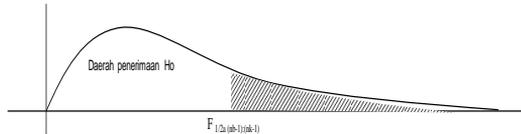
$$H_1 \quad s_1^2 \neq s_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F < F_{1/2(nb-1)(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	III A	III B
Jumlah	2130	1940
n	32	32
\bar{x}	66,56	60,63
Varians (s^2)	449,1	380,24
Standart deviasi (s)	21,19	19,50

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

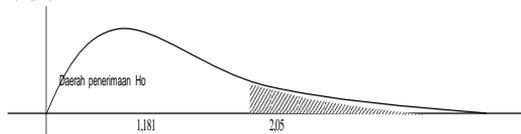
$$F = \frac{449,1000}{380,2400} = 1,181$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$dk \text{ pembilang} = nb - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$dk \text{ penyebut} = nk - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$F_{0,025(31)(31)} = 2,05$$



karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen

Lampiran 8

UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA DATA AWAL ANTARA KELAS III A DAN III B

Hipotesis

$$H_0 \quad \mu \quad = \quad \mu_2$$

$$H_1 \quad \mu_1 \quad \neq \quad \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-\alpha/2)} \leq t \leq t_{(1-\alpha/2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	III A	III B
Jumlah	2130	1940
n	32	32
\bar{x}	66,56	60,63
Varians (s^2)	449,1	380,24
Standart deviasi (S)	21,19	19,50

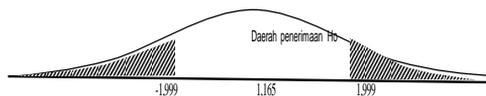
Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{\left(\frac{32 - 1}{32} \cdot 449,10\right) + \left(\frac{32 - 1}{32} \cdot 380,24\right)}{2}} = 20,36$$

$$t = \frac{66,56 - 60,63}{20,36 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} = 1,165$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ diperoleh $t_{(0,975);62} =$

1,999



Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata dari kedua kelompok.

Lampiran 9

Daftar Nilai Akhir (*Post-Test*)**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

NO.	KELAS		KELAS	
	KODE	NILAI	KODE	NILAI
1.	E01	80	K01	40
2.	E02	100	K02	70
3.	E03	60	K03	70
4.	E04	100	K04	80
5.	E05	90	K05	80
6.	E06	40	K06	40
7.	E07	80	K07	50
8.	E08	70	K08	90
9.	E09	90	K09	70
10.	E10	70	K10	70
11.	E11	90	K11	90
12.	E12	100	K12	80
13.	E13	60	K13	70
14.	E14	100	K14	20
15.	E15	50	K15	90
16.	E16	90	K16	50
17.	E17	20	K17	20
18.	E18	70	K18	90
19.	E19	70	K19	90
20.	E20	80	K20	90
21.	E21	90	K21	50
22.	E22	80	K22	50
23.	E23	100	K23	60
24.	E24	100	K24	90
25.	E25	90	K25	90
26.	E26	90	K26	70
27.	E27	50	K27	70
28.	E28	40	K28	70
29.	E29	100	K29	80
30.	E30	100	K30	70

31.	E31	70	K31	60
32.	E32	90	K32	60
	Σ	2510	Σ	2170
	N	32	N	32
	X	78,44	X	67,81
	S^2	445,69	S^2	391,84
	S	21,12	S	19,79

Lampiran 10a

Uji Normalitas Nilai Post-test

Kelas Eksperimen

Hipotesis

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data terdistribusi tidak normal

Rumus

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan:

Ho diterima jika χ^2 hitung < χ^2 tabel

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	100		
Nilai Minimal	=	20		
Rentang Nilai (R)	=	nilai tertinggi	-	nilai terendah
	=	100	-	20
	=	80		
Banyak kelas (k)	=	1	+	3,3 log n
	=	1	+	3,3 log 32
	=	1	+	4,966
	=	5,966	dibulatkan	6
Panjang kelas (p)	=	$\frac{R}{K}$		
	=	$\frac{80}{6}$		
	=	13,3	dibulatkan	13

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2510}{32}$$

$$= 78,44$$

$$\text{Standar Deviasi (S)} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{13821,88}{(32-1)}$$

$$= 445,867$$

$$S^2 = 21,12$$

$$S =$$

Tabel mencari rata-rata dan standar deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	80	1,56	2,44
2	100	21,56	464,94
3	60	-18,44	339,94
4	100	21,56	464,94
5	90	11,56	133,69
6	40	-38,44	1477,44
7	80	1,56	2,44
8	70	-8,44	71,19
9	90	11,56	133,69
10	70	-8,44	71,19
11	90	11,56	133,69
12	100	21,56	464,94
13	60	-18,44	339,94
14	100	21,56	464,94
15	50	-28,44	808,69
16	90	11,56	133,69
17	20	-58,44	3414,94
18	70	-8,44	71,19
19	70	-8,44	71,19
20	80	1,56	2,44
21	90	11,56	133,69
22	80	1,56	2,44
23	100	21,56	464,94
24	100	21,56	464,94
25	90	11,56	133,69
26	90	11,56	133,69
27	50	-28,44	808,69
28	40	-38,44	1477,44
29	100	21,56	464,94
30	100	21,56	464,94
31	70	-8,44	71,19
32	90	11,56	133,69
jumlah	2510		13821,88

RAT-RATA 78,4375

Daftar nilai frekuensi observasi kelas III A

Kelas			Bk	Zi	P(Zi)	Luas	Oi	Ei	$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
			19,5	-2,791	0,000					6,359
20	-	33				0,004	1	0,12		
			33,5	-2,128	-0,004				-10,367	
34	-	46				-0,022	2	-0,71		
			46,5	-1,513	-0,022				0,006	
47	-	59				0,059	2	1,89		
			59,5	-0,897	-0,081				1,605	
60	-	72				0,136	7	4,36		
			72,5	-0,281	-0,217				1,246	
73	-	85				0,217	4	6,94		
			85,5	0,334	-0,434				6,055	
86	-	100				0,273	16	8,73		
			100,5	1,045	-0,707				4,905	
Jumlah								32	χ^2	

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh χ^2 tabel = 11,0705

Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 10b

Uji Normalitas Nilai Post-test

Kelas Kontrol

Hipotesis

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data terdistribusi tidak normal

Rumus

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan:

Ho diterima jika χ^2 hitung < χ^2 tabel

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	90		
Nilai Minimal	=	20		
Rentang Nilai (R)	=	nilai tertinggi	-	nilai terendah
	=	90	-	20
	=	70		
Banyak kelas (k)	=	1	+	3,3 log n
	=	1	+	3,3 log 32
	=	1	+	4,966
	=	5,966	dibulatkan	6
Panjang kelas (p)	=	$\frac{R}{K}$		
	=	$\frac{70}{6}$		
	=	11,7	dibulatkan	12

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2170}{32}$$

$$= 67,81$$

$$\text{Standar Deviasi (S)} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{12146,88}{(32-1)}$$

$$= \frac{391,835}{19,79}$$

$$S^2 =$$

$$19,79$$

$$S =$$

Tabel mencari rata-rata dan standar devia

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	40	-27,81	773,54
2	70	2,19	4,79
3	70	2,19	4,79
4	80	12,19	148,54
5	80	12,19	148,54
6	40	-27,81	773,54
7	50	-17,81	317,29
8	90	22,19	492,29
9	70	2,19	4,79
10	70	2,19	4,79
11	90	22,19	492,29
12	80	12,19	148,54
13	70	2,19	4,79
14	20	-47,81	2286,04
15	90	22,19	492,29
16	50	-17,81	317,29
17	20	-47,81	2286,04
18	90	22,19	492,29
19	90	22,19	492,29
20	90	22,19	492,29
21	50	-17,81	317,29
22	50	-17,81	317,29
23	60	-7,81	61,04
24	90	22,19	492,29
25	90	22,19	492,29
26	70	2,19	4,79
27	70	2,19	4,79
28	70	2,19	4,79
29	80	12,19	148,54
30	70	2,19	4,79
31	60	-7,81	61,04
32	60	-7,81	61,04
jumlah	2170		12146,88

RAT-RATA 67,8125

Daftar nilai frekuensi observasi kelas III B

Kelas			Bk	Zi	P(Zi)	Luas	Oi	Ei	$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
			19,5	-2,441	-0,002					9,394
20	-	32				0,010	2	0,31		
			32,5	-1,784	-0,011				-8,171	
33	-	44				-0,047	2	-1,49		
			44,5	-1,178	-0,047				0,297	
45	-	56				0,095	4	3,05		
			56,5	-0,571	-0,142				1,297	
57	-	68				0,179	3	5,72		
			68,5	0,035	-0,321				3,982	
69	-	80				0,235	13	7,53		
			80,5	0,641	-0,556				0,166	
81	-	92				0,216	8	6,93		
			92,5	1,247	-0,773				6,965	
Jumlah								32	χ^2	

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh χ^2 tabel = 11,0705

Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

Lampiran 11

UJI HOMOGENITAS DATA NILAI AWAL ANTARA KELAS III A DAN III B

Hipotesis

$$H_0 \quad s_1^2 = s_2^2$$

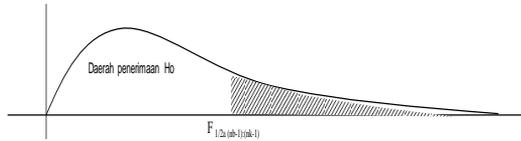
$$H_1 \quad s_1^2 \neq s_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F < F_{1/2(n_1-1)(n_2-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	III A	III B
Jumlah	2510	2170
n	32	32
\bar{x}	78,44	67,81
Varians (s^2)	445,7	391,84
Standart deviasi (s)	21,12	19,79

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

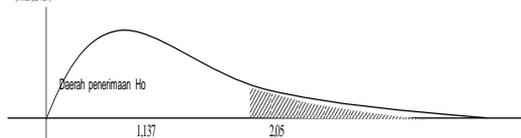
$$F = \frac{445,6900}{391,8400} = 1,137$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\text{dk pembilang} = n_1 - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$\text{dk penyebut} = n_2 - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$F_{(0,025)(31;31)} = 2,05$$



karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen

Lampiran 12

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA AKHIR ANTARA KELAS III A DAN III B

Hipotesis

$$H_0: \mu \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_0 diterima apabila $-t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)} \leq t \leq t_{(\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	III A	III B
Jumlah	78	67,81
n	32	32
\bar{x}	78,44	68,00
Varians (S^2)	445,69	391,84
Standart deviasi (S)	21,12	19,79

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[(32 - 1) \cdot 445,69 + (32 - 1) \cdot 391,84]}{32 + 32 - 2}} = 20,47$$

$$t = \frac{78,44 - 67,81}{20,47 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} = 2,077$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ diperoleh $t_{(0,95/2), 62} =$

1,669



Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : MI NEGERI KOTA SEMARANG
Kelas/Semester : III (TIGA) / I
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi Pokok : Kalimat Thayyibah (Subhanallah dan Masya Allah)
Alokasi Waktu : 2x35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya] berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam cara bahasa yang jelas dan logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

1.1 Meyakini Allah Swt. melalui kalimat Thayyibah (Subhanallah dan MasyaAllah).

2.1 Membiasakan diri mengucapkan kalimat Thayyibah (Subhanallah dan MasyaAllah).

3.1 Mengetahui kalimat Thayyibah (Subhanallah dan MasyaAllah).

4.1 Melafalkan kalimat Thayyibah (Subhanallah dan MasyaAllah).

Indikator

1. Menjelaskan kalimat thayyibah (subhanallah &masyaAllah)
2. Memberi contoh kalimat thayyibah (subhanallah &masyaAllah)
3. Menyimpulkan kalimat thayyibah (subhanallah &masyaAllah)
4. Melafalkan kalimat thayyibah (subhanallah &masyaAllah)
5. Mengartikan kalimat thayyibah (subhanallah &masyaAllah)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan kalimat thayyibah subhanallah dan masyaAllah.
2. Siswa dapat memberi contoh kalimat thayyibah subhanallah dan masyaAllah.
3. Siswa dapat menyimpulkan kalimat subhanallah dan masyaAllah.
4. Siswa dapat melafalkan kalimat subhanallah dan masyaAllah.
5. Siswa dapat mengartikan kalimat subhanallah dan masyaAllah.

D. Materi Pembelajaran

1. Subhanallah

Subhanallah اللهُ سُبْحَانَ artinya Maha Suci Allah. Subhanallah disebut juga kalimat tasbih. Dengan bertasbih, kita mengakui keagungan Allah. Tidak ada yang berkuasa selain Allah.

Nama Allah harus tetap suci dari segala bentuk kemusyrikan dan kekurangan. Karena Allah lah pemilik segala kesempurnaan. Semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah, memuji kebesaran Allah,

Allah berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah : 1

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah, Maharaja, yang Maha Suci, yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

Harus kita yakini dengan keyakinan yang kuat bahwasanya Allah tidak sama dengan makhluk-Nya. Kita tidak boleh memikirkan bagaimana zat Allah. Yang harus kita lakukan hanyalah menyakini Allah itu ada, melalui tanda-tanda kebesaran-Nya yaitu seluruh alam semesta ini. Kita menyakini nama-nama Allah dan sifat-Nya yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-hadits.

Dengan mengucapkan kalimat tasbih kita akan selalu ingat kebesaran Allah. Alam yang ada di sekitar kita, seperti gunung yang menjulang tinggi, lautan nan luas dan langit adalah tanda-tanda yang menunjukkan kebesaran Allah.

2. MasyaAllah

Kalimat MasyaAllah (مَا شَاءَ اللَّهُ) artinya “atas kehendak Allah”. Kalimat ini diucapkan untuk menunjukkan kekaguman terhadap sesuatu yang berhubungan dengan campur tangan manusia. Dalam hal ini, digunakan sebagai ekspresi penghargaan. Misalnya ketika melihat bangunan yang indah dan megah, memasuki taman yang cantik, teknologi yang canggih atau prestasi yang membanggakan dan sebagainya. Sementara dalam waktu yang sama juga sebagai pengingat bahwa semua pencapaian bisa terjadi karena kehendak Allah swt.

Kalimat MasyaAllah diucapkan ketika ada sesuatu yang terjadi di luar kehendak kita sehingga diharapkan kita tidak berburuk sangka kepada Allah swt., tidak menyalahkan takdir Allah swt.

Kalimat masyaAllah diucapkan ketika melihat sesuatu yang mengherankan. Jika kita merasa heran, dianjurkan untuk membaca MasyaAllah. Maksudnya, semua itu terjadi karena kehendak Allah swt. selain itu, kalimat MasyaAllah juga diucapkan ketika kita merasa ketakutan, baik karena ada orang yang mengganggu atau takut karena melihat hal-hal yang tidak baik seperti melihat peperangan, pertengkaran, perkelahian. Karena kejadian baik dan buruk semuanya merupakan ketentuan Allah swt.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Inside-Outside Circle*

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memulai proses pembelajaran dengan salam.• Guru menyapa siswa dan meminta siswa untuk berdo'a bersama.• Guru memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya "siapa yang tidak hadir pagi ini?"• Guru bertanya kepada peserta didik untuk menyebutkan kalimat tayyibah yang pernah dipelajari.• Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengkaitkannya dengan pembahasan.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati penjelasan guru. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat bertanya sesuai dengan materi	50 menit

	<p>yang sudah dijelaskan. Misalnya bagaimana perasaan kalian ketika melihat pemandangan yang indah? Kalimat apa yang biasanya kalian ucapkan ketika melihat pemandangan yang indah?</p> <ul style="list-style-type: none">• Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah <i>Inside-Outside Circle</i>.• Guru membentuk kelas menjadi 4-5 kelompok.• Guru membagikan selembar kertas yang berisi rangkuman materi kalimat thayyibah kepada setiap kelompok.• Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian separuh siswa diminta untuk membentuk lingkaran dan menghadap keluar, serta separuh siswa lagi menghadap kedalam.• Setiap siswa diminta untuk membawa kertas untuk mencatat informasi yang didapat.• Kemudian, guru memberikan tanda pengenalan dalam lingkaran	
--	--	--

	<p>besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah itu, dua siswa yang berpasangan pada lingkaran kecil & besar saling berbagi informasi. Pertukaran informasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pasangan siswa lainnya. • Setiap siswa mencatat informasi baru yang didapat dari pasangannya. • Siswa yang berada dalam lingkaran kecil diam ditempat, sedangkan siswa yang berada pada lingkaran besar bergeser sebanyak satu langkah searah jarum jam. • Pasangan baru saling berbagi informasi, begitu seterusnya sampai semua siswa berpasangan satu sama lainnya. • Setelah selesai bertukar informasi, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, sementara kelompok lainnya mendengarkan dan dapat memberikan tanggapan secara bergantian. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian, Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi kalimat <i>thayyibahsubhanallah</i> dan <i>masyaAllah</i>. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan yang 	
--	---	--

	berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari tadi.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pesan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan untuk membaca materi kalimat tayyibah subhanallah. • Guru memberikan tugas rumah kepada siswa. • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang harus dipelajari minggu depan. • Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam. 	10 menit

G. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyyah.

Media dan Alat : papan tulis dan spidol.

H. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Afektif

No.	Aspek Penilaian Sikap	Kriteria Penilaian
1	Berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran.	3. Aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. 2. Cukup aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. 1. Kurang aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran.
2	Antusias dalam merespon pelajaran.	3. Bersemangat dalam merespon pelajaran. 2. Cukup bersemangat dalam merespon pelajaran.

		1. Kurang bersemangat dalam merespon pelajaran.
3	Bersikap santun dalam proses pembelajaran.	3. Menunjukkan sikap baik dan santun kepada guru maupun teman sebaya. 2. Menunjukkan sikap baik dan santun hanya kepada guru. 1. Kurang menunjukkan sikap baik dan santun kepada teman maupun guru.

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian kognitif

Terlampir

4. Penilaian Psikomotorik

Rubrik penilaian diskusi kalimat subhanallah & masyaAllah

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku Belajar yang Diamati										
		Keterlibatan			Inisiatif			Tanggung Jawab			Jml Skor	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

Skor Maksimal = 9

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

I. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

J. Remedial

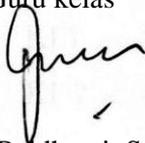
Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru sebaiknya mengidentifikasi tujuan pembelajaran belum dikuasai oleh peserta didik. Berdasar dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai). Penilaian dilakukan dengan tipe soal sejenis.

Semarang, 25 Juli 2018

Mengetahui,

Guru kelas



(Baidhowi, S.Pd.I)

NIP: 198003262005011003

Peneliti



(Nafisatul Laila Ulfa)

NIM:1403096044

Lampiran 14

Lembar Kerja Siswa RPP

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Ayo, memilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Arti subhanallah adalah ...
 - a. Maha suci Allah
 - b. Allah maha besar Allah
 - c. Segala puji bagi Allah
 - d. Segala kehendak dari Allah
2. Berikut ini yang disebut ucapan tasbih adalah ...
 - a. Astaghfirullah
 - b. Subhanallah
 - c. Alhamdulillah
 - d. Lailahailallah
3. Ketika melihat gunung yang menjulang tinggi, kita hendaknya mengucapkan ...
 - a. Subhanallah
 - b. Innalillahi
 - c. MasyaAllah
 - d. Allahuakbar
4. Kalimat *thayyibah* artinya adalah kalimat yang ...
 - a. Jelek
 - b. Baik
 - c. buruk
 - d. tidak baik
5. Kalimat *thayyibah* MasyaAllah diucapkan ketika, ...
 - a. Menjatuhkan sesuatu
 - b. Melihat adik pulang sekolah

- c. Melihat yang baik
 - d. Melihat bangunan yang megah yang menjulang tinggi
6. Kalimat subhanallah diucapkan ketika ...
- a. Melihat orang meninggal
 - b. Mendapat musibah
 - c. Melihat langit yang indah
 - d. Melihat teman jatuh
7. Berikut ini adalah kalimat yang baik untuk diucapkan, kecuali ...
- a. Tasbih
 - b. Suwer
 - c. Takbir
 - d. Tahmid
8. Kalimat *thayyibah* Subhanallah dibaca pada saat ...
- a. Berserah diri
 - b. Berdzikir
 - c. Bersyukur
 - d. Berusaha
9. Dengan mengucap kalimat tasbih kita akan selalu ingat ...
- a. Kelemahan Allah
 - b. Kemurkaan Allah
 - c. Kebesaran Allah
 - d. Hukuman Allah
10. Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini menunjukkan ...
- a. Kebesaran Allah
 - b. Hukuman Allah
 - c. Kemurkaan Allah
 - d. Kelemahan Allah

Lampiran 15

Kunci Jawaban

1. A

2. B

3. A

4. B

5. D

6. C

7. B

8. B

9. C

10.A

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : MI NEGERI KOTA SEMARANG

Kelas/Semester : III (TIGA) / 2

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi Pokok : Kalimat *Thayyibah*

Alokasi Waktu : 2x35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya] berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam cara bahasa yang jelas dan logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar & Indikator

- 1.1 Meyakini Allah Swt. melalui kalimat Tayyibah (Subhanallah dan MasyaAllah).
- 2.1 Membiasakan diri mengucapkan kalimat Tayyibah (Subhanallah dan MasyaAllah).
- 3.1 Mengetahui kalimat Tayyibah (Subhanallah dan MasyaAllah).
- 4.1 Melafalkan kalimat Tayyibah (Subhanallah dan MasyaAllah).

Indikator

1. Melafalkan kalimat *thayyibah* subhanallah dan MasyaAllah.
2. Menghafalkan kalimat *thayyibah* subhanallah dan MasyaAllah.
3. Menyebutkan arti kalimat *thayyibah* subhanallah dan MasyaAllah.
4. Menyebutkan waktu yang tepat dalam membaca kalimat *thayyibah* subhanallah dan MasyaAllah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melafalkan kalimat *thayyibah* subhanallah dan MasyaAllah.
2. Siswa dapat menghafalkan kalimat *thayyibah* subhanallah dan MasyaAllah.
3. Siswa dapat menyebutkan arti kalimat *thayyibah* subhanallah dan MasyaAllah.
4. Siswa dapat menyebutkan waktu yang tepat dalam membaca kalimat *thayyibah* subhanallah dan MasyaAllah.

D. Materi Pembelajaran

1. Subhanallah

Subhanallah اللهُ artinya Maha Suci Allah. Subhanallah disebut juga kalimat tasbih. Dengan bertasbih, kita mengakui keagungan Allah. Tidak ada yang berkuasa selain Allah.

Nama Allah harus tetap suci dari segala bentuk kemusyrikan dan kekurangan. Karena Allah lah pemilik segala kesempurnaan. Semua yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah, memuji kebesaran Allah,

Allah berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah : 1

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah, Maharaja, yang Maha Suci, yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

Harus kita yakini dengan keyakinan yang kuat bahwasanya Allah tidak sama dengan makhluk-Nya. Kita tidak boleh memikirkan bagaimana zat Allah. Yang harus kita lakukan hanyalah menyakini Allah itu ada, melalui tanda-tanda kebesaran-Nya yaitu seluruh alam semesta ini. Kita meyakini nama-nama Allah dan sifat-Nya yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-hadits.

Dengan mengucapkan kalimat tasbih kita akan selalu ingat kebesaran Allah. Alam yang ada di sekitar kita, seperti

gunung yang menjulang tinggi, lautan nan luas dan langit adalah tanda-tanda yang menunjukkan kebesaran Allah.

2. MasyaAllah

Kalimat MasyaAllah (مَا شَاءَ اللَّهُ) artinya “atas kehendak Allah”. Kalimat ini diucapkan untuk menunjukkan kekaguman terhadap sesuatu yang berhubungan dengan campur tangan manusia. Dalam hal ini, digunakan sebagai ekspresi penghargaan. Misalnya ketika melihat bangunan yang indah dan megah, memasuki taman yang cantik, teknologi yang canggih atau prestasi yang membanggakan dan sebagainya. Sementara dalam waktu yang sama juga sebagai pengingat bahwa semua pencapaian bisa terjadi karena kehendak Allah swt.

Kalimat MasyaAllah diucapkan ketika ada sesuatu yang terjadi di luar kehendak kita sehingga diharapkan kita tidak berburuk sangka kepada Allah swt., tidak menyalahkan takdir Allah swt.

Kalimat masyaAllah diucapkan ketika melihat sesuatu yang mengherankan. Jika kita merasa heran, dianjurkan untuk membaca MasyaAllah. Maksudnya, semua itu terjadi karena kehendak Allah swt. selain itu, kalimat MasyaAllah juga diucapkan ketika kita merasa ketakutan, baik karena ada orang yang mengganggu atau takut karena melihat hal-hal yang tidak baik seperti melihat peperangan, pertengkaran, perkelahian.

Karena kejadian baik dan buruk semuanya merupakan ketentuan Allah swt.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Tanya jawab, penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai proses pembelajaran dengan salam. • Guru menyapa siswa dan meminta siswa untuk berdo'a bersama. • Guru memeriksa kehadiran siswa dengan bertanya "siapa yang tidak hadir pagi ini?" • Guru bertanya kepada peserta didik untuk menyebutkan kalimat tayyibah yang pernah dipelajari. • Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengkaitkannya dengan pembahasan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian kalimat thayyibah Subhanallah & MasyaAllah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah guru memberikan pertanyaan, salah satu siswa yang angkat tangan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. • Guru memberikan lembar soal tentang materi kalimat <i>thayyibah</i> subhanallah dan masyaAllah kepada peserta didik untuk dikerjakan. • Guru bersama siswa mencocokkan hasil lembar jawaban siswa. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari tadi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas rumah kepada siswa. • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang harus dipelajari minggu depan. • Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam. 	10 menit

G. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik
Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyyah.

Alat : Spidol, Papan Tulis, Penghapus.

Media Pembelajaran : -

H. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Afektif

No.	Aspek Penilaian Sikap	Kriteria Penilaian
1	Berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran.	3. Aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. 2. Cukup aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. 1. Kurang aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran.
2	Antusias dalam merespon pelajaran.	3. Bersemangat dalam merespon pelajaran. 2. Cukup bersemangat dalam merespon pelajaran. 1. Kurang bersemangat dalam merespon pelajaran.
3	Bersikap santun dalam proses pembelajaran.	3. Menunjukkan sikap baik dan santun kepada guru maupun teman sebaya. 2. Menunjukkan sikap baik dan santun hanya kepada guru. 1. Kurang menunjukkan sikap baik dan santun kepada teman maupun guru.

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian kognitif

TERLAMPIR

3. Penilaian Psikomotorik

NO.	Nama Siswa	Aspek yang di nilai		
		Lancar (4)	Kurang lancer (3)	Tidak lancer (2)
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

Skor maksimal = 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

I. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

J. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru sebaiknya mengidentifikasi tujuan pembelajaran belum dikuasai oleh peserta didik. Berdasar dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai). Penilaian dilakukan dengan tipe soal sejenis.

Semarang , 25 Juli 2018

Mengetahui,

Guru kelas



(Muh. Akhlis, S.Pd)

NIP: 197107202005011002

Peneliti



(Nafisatul Laila Ulfa)

NIM:1403096044

Lampiran 17

KISI-KISI SOALUJI COBA

Kompetensi Inti

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya] berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam cara bahasa yang jelas dan logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemahaman	Nomor Soal	Banyak Soal	Bentuk Tes
3.1 Mengetahui kalimat tayyibah (subhanallah & masya Allah)	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dapat menjelaskan kalimat thayyibah (subhanallah & masya Allah).➤ Siswa dapat memberi contoh kalimat	Mengartikan Memberi contoh Menjelaskan Menyimpulkan	 3, 5, 6 7,8,9,10 11,12,13,14,15	13	PG

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemahaman	Nomor Soal	Banyak Soal	Bentuk Tes
	<p>thayyibah (subhanallah & masyaAllah).</p> <p>➤ Siswa dapat menyimpulkan kalimat thayyibah (subhanallah & masyaAllah).</p>				
4.1 Melafalkan kalimat thayyibah (subhanallah & masyaAllah)	<p>➤ Siswa dapat melafalkan kalimat thayyibah (subhanallah & masyaAllah).</p> <p>➤ Siswa dapat mengartikan kalimat thayyibah (subhanallah & masyaAllah).</p>	Mengartikan	1, 2	2	PG
		Memberi contoh			
		Menjelaskan			
		Menyimpulkan			

Lampiran 17 a

Soal Uji Coba

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Ayo, memilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Arti subhanallah adalah ...
 - a. Maha suci Allah
 - b. Allah maha besar
 - c. Segala puji bagi Allah
 - d. Segala kehendak dari Allah
2. Arti masya Allah adalah ...
 - a. Segala puji bagi Allah
 - b. Atas kehendak Allah
 - c. Allah maha besar
 - d. Maha suci Allah
3. Ahmad melihat pemandangan indah, sebaiknya ahmad mengucapkan ...
 - a. Astaghfirullah
 - b. Innalillahi
 - c. Subhanallah
 - d. Lailahaaillah
4. Berikut ini yang disebut ucapan tasbih adalah ...
 - a. Astaghfirullah
 - b. Subhanallah
 - c. Alhamdulillah
 - d. Lailahailallah
5. Ketika melihat suasana yang indah, kita hendaknya mengucapkan ...
 - a. Subhanallah
 - b. Innalillahi
 - c. MasyaAllah
 - d. Allahuakbar

6. Apabila melihat hal yang tidak baik kita mengucapkan ...
 - a. Subhanallah
 - b. Masya Allah
 - c. Alhamdulillah
 - d. Allahuakbar
7. Kalimat *thayyibah* adalah kalimat ...
 - a. Baik
 - b. Buruk
 - c. Tercela
 - d. Jelek
8. Kalimat *thayyibah* MasyaAllah diucapkan ketika, ...
 - a. Menjatuhkan sesuatu
 - b. Melihat adik pulang sekolah
 - c. Melihat yang baik
 - d. Melihat bangunan megah yang menjulang tinggi
9. Kalimat subhanallah diucapkan ketika ...
 - a. Melihat orang meninggal
 - b. Mendapat musibah
 - c. Melihat langit yang indah
 - d. Melihat teman jatuh
10. Berikut ini adalah kalimat yang baik untuk diucapkan, kecuali ...
 - a. Tasbih
 - b. Suwer
 - c. Takbir
 - d. Tahmid
11. Orang yang mengucapkan kalimat *thayyibah* akan mendapat ... dari Allah
 - a. Pahala
 - b. Siksaan
 - c. Pujian
 - d. Dosa

12. Kalimat *thayyibah* Subhanallah dibaca pada saat ...
- a. Berserah diri
 - b. Berdzikir
 - c. Bersyukur
 - d. Berusaha
13. Dengan mengucap kalimat tasbih kita akan selalu ingat ...
- a. Kelemahan Allah
 - b. Kemurkaan Allah
 - c. Kebesaran Allah
 - d. Hukuman Allah
14. Berdzikir kepada Allah artinya kita ... Allah
- a. Mengingat
 - b. Melupakan
 - c. Meragukan
 - d. Mempercayai
15. Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini menunjukkan ...
- a. Kebesaran Allah
 - b. Hukuman Allah
 - c. Kemurkaan Allah
 - d. Kelemahan Allah

Lampiran 17b

KUNCI JAWABAN

1. A
2. B
3. C
4. B
5. A
6. B
7. A
8. D
9. C
10. B
11. A
12. B
13. C
14. A
15. A

Lampiran 17c

LEMBAR OBSERVASI

Model Kooperatif *Inside-Outside Circle*

Nama Observer : Nafisatul Laila Ulfa

Jurusan : PGMI

Waktu Observasi : 23 Juli 2018

Indikator:

1. Memperhatikan apa yang disampaikan guru
2. Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi
3. Bekerja sama dengan teman satu kelompok
4. Membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok
5. Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok
6. Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar
7. Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok
8. Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok
9. Mengambil keputusan dari pertimbangan anggota
10. Mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri

Kriteria penilaian instrument aktifitas belajar siswa.

- 0 = Tidak aktif
- 1 = Kurang aktif
- 2 = Cukup aktif
- 3 = Aktif
- 4 = Sangat aktif

Lampiran 18

Uji Validitas Soal Uji Coba Kelas IV B



Pembagian Soal Uji Coba Kelas IV B



Dokumentasi *Pre-Test* Kelas Eksperimen III A



Pembelajaran Menggunakan Model *Inside-Outside Circle (IOC)*

Kelas Eksperimen III A



Siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya



Setelah berdiskusi, siswa di minta untuk membuat lingkaran besar dan lingkaran kecil



Kemudian, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.



Dokumentasi *Post-Test* Kelas Eksperimen III A



Dokumentasi *Pre-Test* Kelas Kontrol III B



Proses Pembelajaran Kelas Kontrol III B Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional



Dokumentasi *Post-Test* Kelas Kontrol III B



PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Nafisatul Laila Ulfa
NIM : 1403096044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
INSIDE-OUTSIDE CIRCLE TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA AKIDAH AKHLAK
MATERI KALIMAT THAYYIBAH KELAS III DI MIN
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

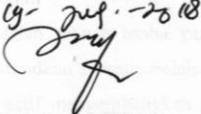
Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing I : H. Amin Farih, M. Ag

NIP : 19710614 200003 1 002

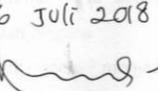
Tanggal : 09 Juli 2018

Tanda Tangan : 

Pembimbing II : Titik Rahmawati, M. Ag

NIP : 19710122 200501 2 001

Tanggal : 16 Juli 2018

Tanda Tangan : 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
Jl. Moedal No. 3 Sumurrejo Gunungpati Semarang 50226
Telp. (024) 76917223, email : mi_negerisumurejosmg@yahoo.com
Website : www.minsumurrejo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 402 / Mi.11.33.114/KS.00/08/2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang :

Nama : **H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I**
NIP : 19741111 200112 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nafisatul Laila Ulfa**
NIM : 1403096044
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MI Negeri Kota Semarang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah pada 23 Juli 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA AKIDAH AKHLAK MATERI KALIMAT TAYYIBAH KELAS III DI MIN KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Agustus 2018

Kepala Madrasah



H. Subiyono, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 19741111 200112 1 002



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Nafisatul Laila Ulfa
NIM : 1403096044
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
JUDUL : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**
INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA AKIDAH AKHLAK MATERI
KALIMAT *THAYYIBAH* KELAS III DI MIN KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

HIPOTESIS :

a. Hipotesis Varians :

H_0 : Varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.

H_1 : Varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah tidak identik.

b. Hipotesis Rata-rata :

H_0 : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen \leq kontrol.

H_1 : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen $>$ kontrol.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

H_0 DITERIMA, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 DITOLAK, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai awal	eksp	32	66.5625	21.19181	3.74622
	kontr	32	60.6250	19.49979	3.44711
nilai akhir	eksp	32	78.4375	21.11556	3.73274
	kontr	32	67.8125	19.79481	3.49926



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai awal	Equal variances assumed	.044	.835	1.166	62	.248	5.93750	5.09085	4.23896	16.11396
	Equal variances not assumed			1.166	61.576	.248	5.93750	5.09085	4.24035	16.11535
nilai akhir	Equal variances assumed	.270	.605	2.077	62	.042	10.62500	5.11646	.39734	20.85266
	Equal variances not assumed			2.077	61.743	.042	10.62500	5.11646	.39649	20.85351

1. Pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai sig. = 0,605. Karena sig. = 0,605 \geq 0,05, maka H_0 DITERIMA, artinya kedua varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.
2. Karena identiknya varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan t-test adalah menggunakan dasar nilai t_{hitung} pada baris pertama (*Equal variances assumed*), yaitu $t_{hitung} = 2,077$.
3. Nilai $t_{tabel} (62;0,05) = 1,669$ (*one tail*). Berarti nilai $t_{hitung} = 2,077 > t_{tabel} = 1,669$ hal ini berarti H_0 DITOLAK, artinya : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

Semarang, 23 Oktober 2018
 a/n Ketua Jurusan,

Ahmad Anur Rohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nafisatul Laila Ulfa
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 18 Juni 1996
3. Alamat Rumah : PringtulisRt 01/04 Nalumsari Jepara
4. No. Hp : 085642043872
5. E-mail : nafisa.laila1806@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Pringtulis Lulus Tahun 2008
2. MTs N 01 Kudus Lulus Tahun 2011
3. MA N 02 Kudus Lulus Tahun 2014
4. UIN Walisongo Angkatan 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini ditulis dengan sebenarnya.

Semarang, 13 September 2018

Penulis,

Nafisatul Laila Ulfa

NIM. 1403096044